

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS II DI SDN 024 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI



**OLEH:
MARIA CLARITA HELMON
NPM: 2286206005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS II DI SDN 024 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

**OLEH:
MARIA CLARITA HELMON
NPM: 2286206005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS II DI SDN 024 SAMARINDA UTARA
SKRIPSI

MARIA CLARITA HELMON
NPM. 2286206005

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 6 April 2024

Dosen Pembimbing I



Afdal S.Pd., M.Pd
NIDN./1128078102

Dosen Pembimbing II



Siska Oktaviani S.Pd., M.Pd
NIDN. 1125109101



Ketua Program Studi
Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Clarita Helmon
NPM : 2286206005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di SDN 024 Samarinda Utara.”

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 8 April 2026

Yang Menyatakan,



Maria Clarita Helmon

2286206005

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS II DI SDN 024 SAMARINDA UTARA

SKRIPSI

MARIA CLARITA HELMON
NPM. 2286206005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		20 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Afdal S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1128078102		20 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		20 April 2026
Penguji : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902		20 April 2026

Samarinda, 20 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dekan FKIP
Dr. Nur Aziz Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Maria Clarita Helmon, Lahir pada tanggal 11 Mei 2002 di Ende. Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penulis merupakan Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Thomas Helmon dan Ibu Libertha Mau.

Penulis memulai pendidikan Anak Usia Dini di Santo Fransiskus Xaverius Bina Sanggar dan lulus pada tahun 2008, lalu melanjutkan pendidikan di SDN Inpres Maumere pada tahun 2009 dan lulus pada Tahun 2015. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 022 Berau dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 14 Berau dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan ke tingkat setara satu di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada tahun 2025 bulan Agustus penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Pada bulan September sampai pada bulan Novembar 2025 penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 024 Samarinda Utara.

MOTTO

“Jika kau tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu,
mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya.”

Yohanes 15:7

“Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada
Tuhan.”

Yeremia 17:7

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Barnabas Sudirman dan Ibu Wihelmina Danul yang selalu mendoakan, mendukung dan memotivasi saya.

Kepada diriku sendiri, Maria Clarita Helmon, yang senantiasa kuat, hebat, dan semangat untuk terus berusaha dan berjuang serta tidak menyerah dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

ABSTRAK

Maria Clarita Helmon. 2026. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di SDN 024 Samarinda Utara*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I Afdal, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd

Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa, sehingga guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang menarik serta mengelola kelas secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II B di SDN 024 Samarinda Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas II B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan perannya sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator. Guru menggunakan metode variatif seperti diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif serta contoh konkret sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan bimbingan, menyediakan media pembelajaran, serta melakukan penilaian secara menyeluruh dan berkelanjutan. Upaya ini meningkatkan keaktifan, perhatian, dan semangat belajar. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendukung upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Peran Guru; Motivasi Belajar; Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Maria Clarita Helmon. 2026. *The Role of Teachers in Improving Learning Motivation of Second-Grade Students at SDN 024 North Samarinda.* Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. Supervisor I: Afdal, S.Pd., M.Pd. and Supervisor II: Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.

Motivation is a crucial factor in student learning success, therefore teachers have a strategic role in creating engaging learning and managing the classroom effectively. This study aims to describe the role of teachers in improving learning motivation of second-grade B students at SDN 024 North Samarinda. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of teachers and second-grade B students. The results showed that teachers performed their roles as demonstrators, class managers, mediators, facilitators, evaluators, and motivators. Teachers use a variety of methods, such as discussions, Q&A sessions, educational games, and concrete examples, to help students understand the material. Furthermore, teachers create a conducive classroom atmosphere, provide guidance, provide learning media, and conduct comprehensive and ongoing assessments. These efforts increase student engagement, attention, and enthusiasm for learning. Therefore, the teacher's role is crucial in creating engaging learning and supporting efforts to increase student learning motivation.

Keywords: Teacher Role; Learning Motivation; Elementary School Students

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di SDN 024 Samarinda Utara.” Terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia, dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Perencanaan, Kerjasama Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan

kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd.,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses belajar di kampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E.,M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam proses belajar di kampus ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

9. Bapak Afdal, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Satu, yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Dua, yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Bapak Hani Subakti, S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Penguji, yang bersedia memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi.
12. Ibu Liung, S.Pd, selaku Kepala SDN 024 Samarinda Utara yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 024 Samarinda Utara
13. Ibu Horma Sinaga, S.Pd, selaku wali kelas II B SDN 024 Samarinda Utara yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian di kelas II B
14. Siswa kelas II B SDN 024 Samarinda Utara yang sudah membantu peneliti untuk melakukan penelitian
15. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Barnabas Sudirman dan Ibu Wihelmina Danul, yang selalu mendukung, dan menjadi penyemangat peneliti dalam melaksanakan perkuliahan, yang tiada hentinya mendukung peneliti melalui doa, nasihat dan juga finansial sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada diri sendiri, terima kasih karena selalu berusaha, semangat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi situasi dalam masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dalam dunia pendidikan khususnya bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Samarinda, 08 April 2026

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Identifikasi Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Deskripsi Konseptual	6
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Alur Pikir.....	19
D. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Sumber Data.....	23
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
E. Keabsahan Data.....	26
F. Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Identitas Lokasi Sekolah	29
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan dan Temuan	76
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
A. Simpulan	88
B. Implikasi.....	89
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Alur Pikir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.1. Triangulasi Teknik	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.2. Analisis Interaktif	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	95
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru.....	97
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa	100
Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi	103
Lampiran 5. Pedoman Observasi	104
Lampiran 6 . Pedoman Dokumentasi	106
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru	107
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Siswa	117
Lampiran 9. Hasil Observasi.....	145
Lampiran 10. Hasil Dokumentasi.....	150
Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	150
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa.....	154
Lampiran 13. Buku Absensi.....	158
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian.....	159
Lampiran 15. Surat Balasan Penelitian	160
Lampiran 16. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003). Pendidikan memiliki peran penting bagi masyarakat dan Bangsa Indonesia karena merupakan suatu pondasi yang mampu mendorong kemajuan kehidupan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat menciptakan masyarakat yang lebih maju dan bermutu (Afdal et al., 2024).

Pendidikan sangat penting bagi siswa sebagai subjek belajar. Melalui proses pendidikan siswa diharapkan mengalami perkembangan yang positif. Siswa memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berkualitas dan dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan di tengah masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut dapat diperoleh jika didukung oleh peran guru sebagai tenaga pengajar yang kompeten dan profesional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang No. 14 Tahun

2005). Guru memiliki peran sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral, maupun sosial. Dalam menjalankan peran tersebut guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memadai yang nantinya akan diajarkan kepada siswa selama proses pembelajaran (Jainiyah et al., 2023). Peran guru sangat kompleks dan berkesinambungan. Pelaksanaan peran dengan baik akan memberikan dampak positif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang bermuara pada pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar yaitu adanya motivasi belajar. Motivasi belajar adalah usaha yang didasari untuk menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Amirah & Nirwana, 2025). Motivasi sangat dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi sebagai daya pendorong dapat menggerakkan siswa untuk terus belajar. Motivasi belajar juga dapat membantu siswa agar mengalami keberhasilan dalam proses pembelajaran (Suharni, 2021). Motivasi berkaitan dengan dorongan, stimulus atau rangsangan yang memacu siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang berdampak pada prestasi belajar.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa di bidang akademik. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang baik, berpartisipasi aktif di kelas, dan terlibat dalam berbagai kegiatan di sekolah. Sedangkan kurangnya motivasi belajar pada

siswa, maka siswa akan kurang bersemangat dan pasif saat kegiatan pembelajaran (Fahrurrazi, 2024). Siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut harus kreatif dalam perannya mendorong siswa agar semangat belajar.

Peneliti telah melaksanakan kegiatan observasi pada saat pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 024 Samarinda Utara. Peneliti mengamati bahwa siswa kelas II kurang memperhatikan dan kurang fokus selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti bermain alat tulis, ada yang sibuk bercerita dengan teman, ada juga yang melamun, mengantuk dan ribut di kelas. Kondisi ini mengidentifikasikan bahwa siswa kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi gairah dan keterlibatan dalam pembelajaran serta berdampak pada hasil belajar siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keberadaan guru dalam proses belajar disertai dengan perannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat membantu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di SDN 024 Samarinda Utara”.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II B di SDN 024 Samarinda Utara.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II B di SDN 024 Samarinda Utara?

C. Identifikasi Masalah

1. Siswa ribut dan kurang memperhatikan proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung tidak fokus selama pembelajaran.
3. Siswa sibuk bermain dan bercerita dengan teman selama pembelajaran.
4. Siswa melamun dan mengantuk.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II B di SDN 024 Samarinda Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang mencakup aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis tentang peran guru serta menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pentingnya motivasi pada siswa dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai panduan atau bahan ajar dalam memaksimalkan peran guru terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Mendorong siswa semangat belajar

c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman dan referensi untuk membantu guru dalam mendorong semangat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti, menambah wawasan, dan juga sebagai informasi pendukung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru dapat mempengaruhi cara, proses, dan keberhasilan dari suatu pembelajaran. Guru harus mempunyai kemampuan yang mencakup kemampuan akademis, profesional, pribadi dan sosial. Seorang guru profesional dikenal dengan keterampilannya menggunakan berbagai metode media, dan alat pembelajaran.(Yasin, 2022).

Guru adalah tokoh utama dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa karena tugas guru bukan hanya mentransfer materi pembelajaran tetapi membantu mengembangkan kemampuan siswa, termasuk keterampilan yang dimiliki siswa (Sulistiani & Nugraheni, 2023). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan

pendidik merupakan tokoh utama yang memiliki kemampuan dalam membantu siswa mengembangkan seluruh kompetensi yang dimiliki.

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Uzer Usman (dalam Sakinah, 2023) peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Pada saat melaksanakan perannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru memahami materi pembelajaran dan terus mengembangkan pengetahuannya karena hal ini memiliki dampak yang besar bagi pencapaian belajar siswa.

2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, guru perlu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar karena guru maupun siswa, memiliki peran yang saling mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.

3) Guru Sebagai Mediator

Guru sebagai mediator atau penghubung perlu mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai media pendidikan dikarenakan media pendidikan berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar.

4) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab membantu siswa dalam memperoleh sumber belajar yang relevan. Hal ini dilakukan dengan mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna dan dapat menunjang tujuan dalam proses belajar mengajar, baik itu berupa bahan referensi atau sumber informasi, buku ajar, majalah atau koran.

5) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Guru memantau perkembangan belajar siswa dengan menilai hasil belajar siswa, memantau kemajuan siswa, mengamati respon terhadap proses pembelajaran sehingga dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

6) Guru Sebagai Motivator

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila siswa memiliki motivasi belajar. Maka diharapkan guru harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti daya penggerak atau dorongan (Mayasari & Alimuddin, 2023). Motivasi merupakan keinginan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi menimbulkan daya untuk melakukan sesuatu hal. Apabila tidak ada motivasi orang akan pasif. Maka setiap kegiatan apapun dibutuhkan motivasi.

Motivasi merupakan suatu stimulus yang ada dalam diri siswa dan dapat dilihat melalui tindakan yang dilakukan. Motivasi bisa dipahami sebagai daya atau kekuatan yang berasal dari dalam dan luar diri yang mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu demi mendapatkan hasil yang diharapkan (Maharani et al., 2024). Adanya dorongan menyebabkan seseorang secara aktif melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Motif tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat dipahami melalui tingkah laku seperti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang muncul pada perilaku tertentu (Herwati et al., 2023).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya atau kekuatan untuk melaksanakan suatu tindakan sehingga dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Daya pendorong tersebut bersumber dari internal maupun eksternal. Motivasi menyebabkan perubahan perilaku seseorang dari pasif menjadi aktif.

b. Motivasi Belajar

Menurut Uno (dalam Yuliana et al., 2023) motivasi belajar merupakan daya atau kekuatan yang berasal dari diri siswa maupun diluar diri siswa yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang aktif mengikuti pembelajaran untuk mencapai tujuannya (Julita et al., 2025). Menurut Sadirman (dalam Arviyanda et al., 2023) motivasi adalah semua daya kekuatan dalam diri siswa yang memampukan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan yang mengarahkan dan mempertahankan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Proses belajar tidak hanya tergantung pada kecerdasan atau kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki oleh seseorang (Hutagalung et al., 2025). Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat memberikan dampak yaitu adanya gairah atau semangat belajar untuk menciptakan prestasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang membuat siswa ingin belajar dan terus berusaha supaya mencapai tujuan pembelajaran. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri siswa, seperti ingin berprestasi, sedangkan dari luar, yaitu dukungan dari guru dan lingkungan. Motivasi memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat, terarah, dan lebih konsentrasi saat mengikuti pembelajaran.

c. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi menurut (Fernando et al., 2024) dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu daya atau kekuatan yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi ini muncul ketika siswa sadar bahwa perlu belajar dengan giat untuk mencapai tujuan. Motivasi intrinsik berhubungan dengan kebutuhan dan keinginan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah daya atau kekuatan yang dapat mendorong siswa dan berasal dari luar diri siswa. Motivasi ini muncul karena adanya pengaruh dari luar. Contohnya guru memberikan hadiah, pujian, atau nilai tinggi atas hasil belajar siswa. Guru juga dapat menegur secara terbuka atas kesalahan siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan rasa puas kepada siswa dari aktivitas belajar tersebut.

d. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Menurut (Hutagalung et al., 2025) ada beberapa cara dan bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1) Memberikan Nilai

Nilai berfungsi sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk mendapatkan nilai yang tinggi, baik nilai ulangan maupaun nilai rapot.

2) Hadiah

Hadiah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. pemberian hadiah disesuaikan dengan kondisi siswa.

3) Kompetisi atau Persaingan

Kompetensi atau persaingan antara siswa dapat meningkatkan motivasi belajar. Kompetensi yang sehat dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih baik dan meningkatkan pencapaian belajar.

4) Keterlibatan Ego (*Ego-involvement*)

Usaha dalam membangun kesadaran pada siswa bahwa tugas adalah tantangan berharga yang menimbulkan dorongan untuk siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

5) Memberikan ulangan

Ulangan dapat menjadi pemicu untuk siswa belajar lebih giat. Guru memberikan ulangan secara teratur dan bersifat terbuka, memberikan informasi kepada siswa jika akan diadakan ulangan sebagai bagian dari proses penilaian dalam belajar.

6) Mengetahui hasil

Siswa akan termotivasi apabila mereka mengetahui hasil dari pekerjaannya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat

mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dengan harapan hasil yang akan didapatkan semakin baik.

7) Pujian

Pujian berfungsi sebagai penguatan positif dan merupakan motivasi yang baik bagi siswa. Siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik akan merasa dihargai dan semakin semangat belajar.

8) Hukuman

Hukuman dapat berfungsi sebagai penguat negatif yang membantu siswa menanamkan disiplin, jika diberikan dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar artinya mempunyai kesadaran diri dan niat untuk belajar. Oleh karena itu guru harus senantiasa membangkitkan gairah belajar siswa.

10) Minat

Minat adalah salah satu faktor penting dalam motivasi. Motivasi sangat berkaitan erat dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan dan minat dalam belajar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (dalam Yuliana et al., 2023) ada beberapa indikator motivasi belajar siswa yaitu:

- 1) Hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Penghargaan dalam belajar
- 5) Kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Lingkungan belajar yang kondusif

f. Peran dan Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Soemanto (dalam Herwati et al., 2023), beberapa peran motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai Pendorong dalam Kegiatan Belajar Mengajar.

Motivasi dapat berperan sebagai motor penggerak, terutama bagi siswa untuk belajar, yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk mengikuti dan melakukan proses pembelajaran.

- 2) Motivasi Berhubungan dengan Tujuan.

Adanya tujuan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi siswa dan berdampak pada pencapaian hasil belajar.

3) Peran Motivasi Menyeleksi Arah Perbuatan.

Motivasi dapat berperan menyeleksi arah perbuatan bagi siswa tentang apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

4) Peran Motivasi Internal dan Eksternal dalam Pembelajaran.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal berasal dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal berasal dari luar diri siswa.

5) Peran Motivasi Melahirkan Prestasi

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa untuk meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa selalu berhubungan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa.

g. Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dalam (Mayasari & Alimuddin, 2023) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-Cita Siswa

Adanya cita-cita yang dapat menjadi penguat bagi siswa sehingga semangat belajar. Siswa memiliki kemauan untuk terus belajar mewujudkan cita-citanya.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik atau prestasi yang tinggi disertai dengan usaha berupa latihan secara rutin.

3) Kondisi Siswa

Keadaan fisik dan rohani mempengaruhi fokus siswa untuk belajar. Apabila siswa sedang lapar atau emosinya tidak stabil berdampak negatif pada dorongan untuk belajar. Sebaliknya, apabila emosinya dalam kondisi stabil sehat maka akan lebih konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran.

4) Kondisi Lingkungan siswa

Pembelajaran juga dialami oleh siswa dalam lingkungannya, baik keadaan alam, di rumah bersama keluarga, di tengah masyarakat, serta pergaulan dengan teman-teman.

5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.

Siswa mengalami dinamika dalam hidupnya sebagai pengalaman yang membentuk perasaan, perhatian, ingatan, dan keinginan untuk terus belajar.

6) Upaya Guru dalam Pembelajaran.

Relasi yang harmonis guru dan siswa dapat membentuk perkembangan jiwa siswa. Selain itu pemberian pujian kepada siswa dapat mendorong siswa untuk rajin belajar.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan pada penelitian ini bersumber dari karya tulis ilmiah yakni beberapa jurnal terdahulu yang membahas tentang tema peran guru, yaitu:

1. Penelitian Sejenis Pertama Oleh (Bariyah et al., 2023)

Judul penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” yang berlokasi di SDN 1 Warga Mulya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis *narrative research*. Pengumpulan data menggunakan wawancara semi struktur, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memiliki beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa, mengelola kelas, memahami karakter siswa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi dengan inovasi setiap pelajaran. Kesamaan dari penelitian ini yaitu penelitian di jenjang sekolah dasar tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat, waktu, dan subjek yang diteliti.

2. Penelitian Sejenis Kedua Oleh (Rahmadhani et al., 2024)

Judul penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Wergu Wetan.” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mempunyai strategi untuk mendorong motivasi belajar siswa antara lain memberikan apresiasi kepada siswa, mengelola kelas dengan baik, dan menyampaikan materi pembelajaran menggunakan alat peraga. Persamaan penelitian ini adalah melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada tempat, waktu dan subjek yang diteliti.

3. Penelitian Sejenis Ketiga Oleh (Huzni et al., 2023)

Judul penelitian ini adalah “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah.” Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penting sebagai motivator melalui berbagai strategi, seperti pemberian tanggung jawab, kompetisi, umpan balik, pujian, nilai, hadiah, ulangan, dan hukuman. Adapun faktor penghambat meliputi kondisi kesehatan dan gizi siswa, faktor psikologis, lingkungan belajar, fasilitas sekolah, serta faktor dari guru. Kesamaan penelitian ini adalah Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran guru dalam meningkatkan motivasi

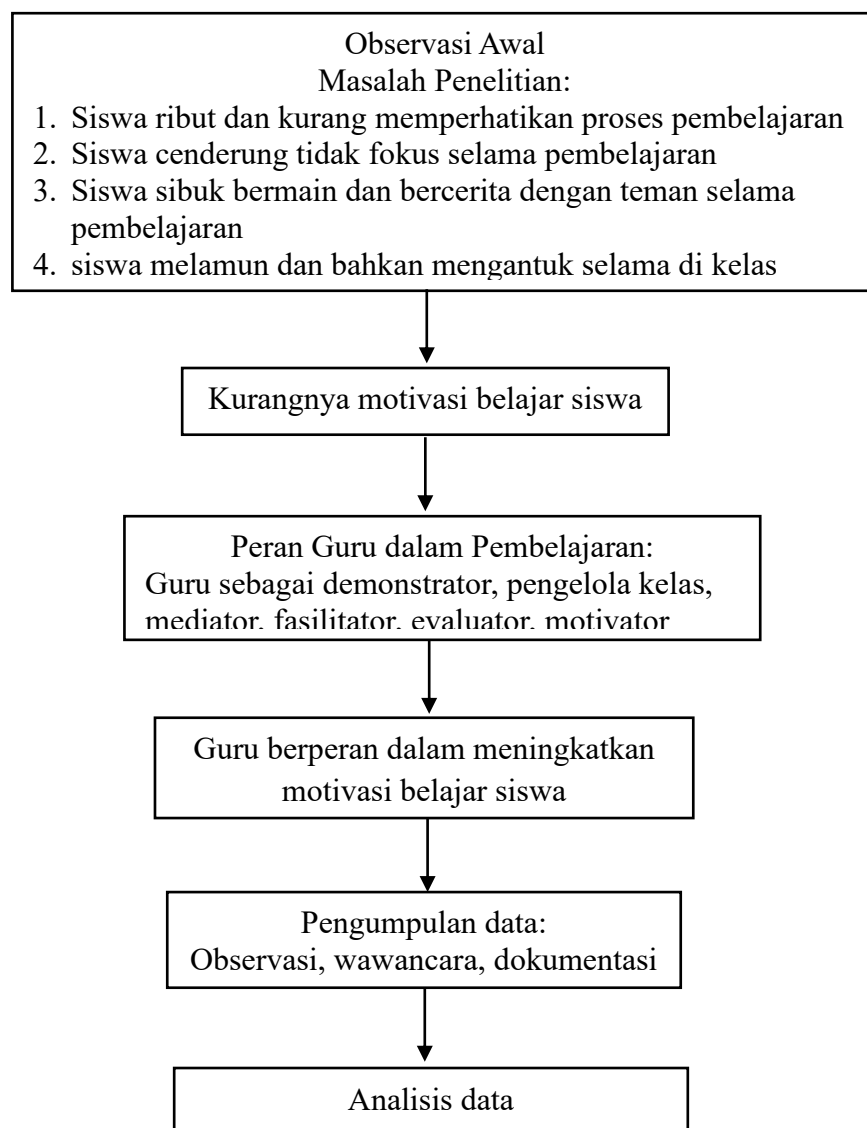
belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat, waktu dan subjek yang diteliti.

C. Alur Pikir

Alur pikir dalam penelitian ini merupakan suatu panduan yang jelas untuk memudahkan proses penelitian yang berlangsung serta melakukan analisis data untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan alur pikir dibawah ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di SDN 024 Samarinda Utara.” Peneliti melakukan observasi awal selama kegiatan PLP di SDN 024 Samarinda Utara. Peneliti menemukan beberapa masalah yaitu siswa ribut dan kurang memperhatikan proses pembelajaran, siswa cenderung tidak fokus selama pembelajaran, siswa sibuk bermain dan bercerita dengan teman selama pembelajaran siswa melamun dan bahkan mengantuk selama di kelas. Kondisi siswa tersebut mengidentifikasikan bahwa siswa mempunyai motivasi belajar rendah. Siswa cenderung pasif dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa peran guru yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, serta sebagai motivator. Peran guru tersebut meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang

kondusif sehingga berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti kemudian melanjutkan dengan proses pengolahan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana ibu menyampaikan materi pembelajaran di kelas II B agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di SDN 024 samarinda utara. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut didapatkan melalui hasil pengamatan baik secara tertulis, lisan, atau perilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau narasi tersebut dihasilkan dari eksplorasi dan interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap lingkungan sosial yang menjadi objek penelitiannya (Waruwu, 2024)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 024 Samarinda Utara yang terletak di Jalan Bengkuring Raya 1 No. 398, Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap bulan Januari hingga bulan Maret pada tahun pembelajaran 2026.

C. Sumber Data

Sumber data adalah tempat dimana data didapatkan (Abubakar, 2020). Adapun sumber data pada penelitian ini adalah guru wali kelas dan tujuh siswa kelas II B di SDN 024 Samarinda Utara. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu untuk mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada sesuai dengan ciri-cirinya. Penentuan sampel ini berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari subjek penelitiannya berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan guru wali kelas dan siswa. Selain itu data primer bisa didapatkan melalui observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitiannya tetapi didapatkan melalui perantara yaitu melalui bukti catatan, buku, arsip, jurnal, artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai masalah penelitian. Dalam wawancara terdapat beberapa jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mewawancarai guru wali kelas dan siswa kelas II B.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada objek penelitian, kemudian mencatat hasil observasi tersebut. Peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu pengamatan dengan ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, dan catatan. Dokumen merupakan data yang mendukung data wawancara dan juga data observasi.

Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang terjadi di lapangan yaitu foto saat melakukan observasi, wawancara dengan narasumber.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Pada saat melakukan kegiatan di lapangan, peneliti menggunakan beberapa pedoman sebagai acuan, yaitu:

a. Pedoman Observasi

Peneliti memakai pedoman observasi untuk melakukan pengamatan langsung terhadap situasi yang terjadi di lapangan yaitu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar pertanyaan yang disiapkan peneliti sebelum berangkat ke lapangan dan akan digunakan untuk melakukan wawancara terhadap narasumber.

Pedoman wawancara ini dibuat berdasarkan indikator variabel penelitian dan rumusan masalah. Pedoman wawancara ini diharapkan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

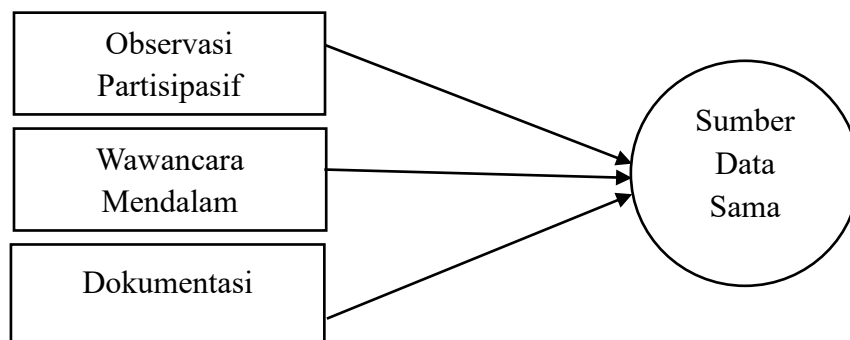
c. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menyusun pedoman dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan bukti fisik. Peneliti akan mengumpulkan data berupa foto observasi kegiatan pembelajaran di kelas, foto saat melakukan

wawancara dengan narasumber. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti adalah kamera handpone.

E. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengecek keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh serta cara pengumpulannya sudah tepat. Data bereperan penting dalam penelitian, sehingga proses pengumpulannya harus dilakukan dengan teliti. Untuk menguji keabsahan data tersebut, peneliti menggunakan triangulasi. Melalui triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga sekaligus mengecek kredibilitasnya, yaitu dengan membandingkan data menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda namun tetap berasal dari sumber yang sama. (Sugiyono, 2022).



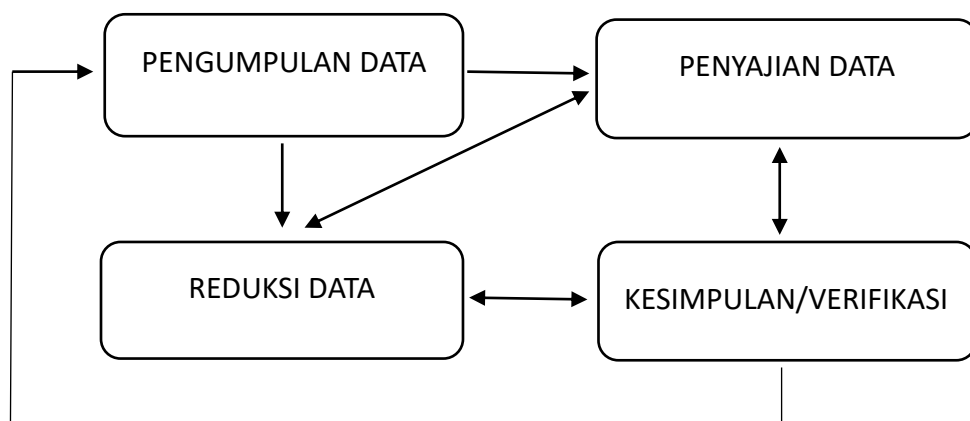
Sumber: (Sugiyono, 2022)

Gambar 3.1. Triangulasi Teknik

F. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis model interaktif hasil pengembangan Miles dan Huberman. Adapun tahapan analisis interaktif dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data-data tersebut diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menemukan fokus penelitian.

Proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2022)

Gambar 3.2. Analisis Interaktif

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini dilaksanakan secara berulang, berkesinambungan dan saling berhubungan antara tahap yang satu dan tahap lainnya. Proses pelaksanaan dimulai dari sebelum penelitian, saat berada di lapangan, sampai pada akhir penelitian.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mendokumentasikan, serta menghimpun informasi secara objektif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan informasi. Peneliti memilih data penting yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data setelah proses reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif. Peneliti menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk uraian, hubungan antara kategori yang tersusun secara teratur dan sistematis, matriks dan bagan. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih memahami situasi yang terjadi sehingga dapat merancang kembali tindakan yang akan dilakukan berikutnya.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah semua proses dan tahapan penelitian selesai dan data dianggap jenuh. Peneliti membuat kesimpulan dari data yang sudah tersusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Lokasi Sekolah

SDN 024 Samarinda Utara merupakan salah satu SDN yang berada di wilayah Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Sekolah ini didirikan pada tanggal 16 Juli 1998 dengan luas lahan sekitar 6.318 meter persegi. Saat ini, SD Negeri 024 Samarinda Utara berada di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Ibu Liung, S.Pd.

SDN 024 Samarinda Utara beralamat di Jl. Bengkuring Raya Blok C, Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur dengan kode pos 75119. Keberadaan sekolah di lingkungan tersebut memudahkan peserta didik dari sekitar untuk mengakses layanan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN 024 Samarinda Utara berlangsung setiap hari Senin hingga Sabtu, dimulai pukul 07.30 sampai dengan 17.30 Wita. Dalam proses pembelajaran, sekolah ini menggunakan kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

B. Hasil Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di kelas II B SDN 024 Samarinda Utara. Adapun hasil dari penelitian ini berupa data-data yang di peroleh dari penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Fokus penelitian ini yaitu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti memaparkan hasil penelitian sesuai indikator peran guru dan motivasi belajar siswa. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai Demonstrator

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS dan memperoleh data bahwa Ibu HS melakukan perannya sebagai pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ibu HS mengatakan bahwa guru wajib menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa. Ibu HS menggunakan pendekatan yang aktif dan menyenangkan karena menurutnya siswa SD kelas II itu memerlukan pendekatan yang sederhana dan konkrit serta selingan dalam bentuk permainan yang mendidik sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Ibu HS juga menyampaikan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran ia memastikan siswa siap dan fokus, kalau ada siswa yang belum fokus, pembelajaran belum bisa dimulai.

Menurutnya akan sia-sia karena siswa belum bisa fokus untuk menerima materi. Ibu HS menggunakan apersepsi yang sesuai dengan keadaan siswa, contohnya menanyakan kabar siswa, “apa kabar anak-anak?, siapa yang sudah makan siang?.” Ibu HS menyampaikan bahwa

ia menggunakan metode yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, permainan yang bersifat mendidik sehingga mereka semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa 10 Februari pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa siswa mudah mengerti penjelasan dari Ibu HS. DY mengatakan Ibu memberikan petunjuk di papan tulis tentang tugas yang akan dikerjakan. Ibu juga memberitahu siswa yang belum memahami tugas yang diberikan, meminta siswa untuk fokus dan memerhatikan penjelasan materi dalam proses pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13:05 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa siswa mudah mengerti penjelasan dari Ibu HS. MA mengatakan ia mengerti karena ada contoh dalam bentuk gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa siswa mudah mengerti penjelasan dari Ibu HS. SK mengatakan ia mengerti karena ada contoh yang dituliskan pada papan tulis.

Peneliti mewawancarai AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa siswa mudah mengerti penjelasan dari Ibu HS. AF mengatakan ia mengerti karena ada contohnya dalam bentuk gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa siswa mudah mengerti penjelasan dari Ibu HS. AA mengatakan ia mudah mengerti karena ada contoh.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa siswa mudah mengerti penjelasan dari Ibu. AZ mengatakan ia mudah mengerti karena ada contoh dan ibu menunjuk di papan tulis.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa siswa mudah mengerti penjelasan dari Ibu HS. AK mengatakan mudah mengerti karena dijelaskan menggunakan contoh dan ibu juga meminta untuk dalam fokus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti memperoleh data bahwa guru melaksanakan perannya sebagai demonstrator. Guru menguasai materi pembelajaran, guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan permainan yang mendidik serta memberikan contoh yang konkret sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan jawaban dari beberapa siswa yang mudah mengerti ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan contoh yang sederhana dan konkrit dan juga meminta siswa untuk fokus belajar.

Peneliti juga melakukan observasi dan memperoleh data bahwa guru menguasai materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru juga memberi contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa mudah memahami.

Peneliti juga melakukan kajian dokumen dan memperoleh data adanya pelaksanaan peran guru sebagai demonstrator. Guru menguasai materi pembelajaran sehingga dapat memberikan contoh sederhana yang konkret dan mudah dipahami, membuat selingan permainan yang menarik dan bersifat mendidik. Siswa semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator atau pengajar dalam proses pembelajaran di kelas dengan baik. Guru dalam menguasai materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, membuat selingan dalam bentuk permainan yang menarik dan bersifat mendidik serta memberikan contoh-contoh sederhana dan konkret yang dekat dengan kehidupan siswa yang membuat siswa mudah mengerti terhadap materi yang disampaikan.

2. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS dan memperoleh data bahwa Ibu HS mengatakan bahwa ia memastikan kelas rapi, bersih,

nyaman dan siswa tertib sebelum memulai pembelajaran agar siswa semangat belajar. Ibu HS mengatakan juga bahwa kalau kelasnya rapi, bersih, suasananya belajarnya tenang, kondusif anak-anak jadi semangat belajar. Ibu HS juga belum mulai pembelajaran kalau masih ada siswa yang belum fokus.

Pada saat di dalam kelas, Ibu HS mengatur tempat duduk siswa, meminta siswa berdoa sebelum mulai kegiatan belajar, memberi salam, mengecek daftar hadir siswa, apabila ada siswa yang tidak turun maka ibu HS akan menghubungi orang tua siswa, menanyakan keterangan dari orang tua. Ibu HS juga mengingatkan tentang kesepakatan berupa tata tertib yang harus dibuat oleh siswa dan tidak boleh dilanggar. Apabila ada siswa yang ribut dan kurang memperhatikan, Ibu HS diam sejenak dan mengamati siswa tersebut. Ibu HS juga mengatakan bahwa ia sabar, menegur siswa dengan baik tanpa memperlakukan siswa itu sendiri.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil keterangan wawancara DY diperoleh data bahwa guru meminta siswa untuk duduk rapi atau duduk sikap, tidak boleh jalan-jalan dan meminta siswa untuk semangat belajar. Apabila ada siswa kurang fokus, ibu menegur dan memanggil nama supaya siswa semangat belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita dan diperoleh data bahwa MA mengatakan guru meminta siswa untuk duduk tenang, rapi, tertib, tidak

lari-lari, tidak boleh ganggu teman, fokus memperhatikan ke depan. Apabila ada siswa kurang fokus, ibu menegur dan memanggil nama supaya siswa semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. SK mengatakan guru meminta siswa untuk bersikap tenang, tidak boleh ribut, tidak boleh berjalan-jalan di dalam kelas. Apabila ada yang tidak fokus guru membuat permainan. Guru juga menegur siswa sehingga kembali fokus belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita dan diperoleh data bahwa AF mengatakan guru meminta siswa untuk bersikap tenang, tidak boleh ribut, tidak boleh berjalan-jalan di dalam kelas. Apabila ada siswa kurang fokus, ibu menegur dan memanggil nama supaya siswa semangat belajar.

Pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita, peneliti juga melakukan wawancara dengan AA. Hasil wawancara diperoleh data bahwa guru meminta siswa untuk duduk rapi, tidak boleh berjalan-jalan di dalam kelas dan memperhatikan guru. Apabila ada siswa yang tidak fokus guru ibu menegur, mengalihkan dengan membuat permainan.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. AZ mengatakan guru meminta siswa untuk duduk rapi, tidak boleh berjalan-jalan di dalam kelas, tidak boleh ribut. Apabila ada siswa yang tidak fokus guru ibu menegur, mengalihkan dengan membuat permainan.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita diperoleh data bahwa guru meminta siswa untuk duduk rapi, kalau ada siswa yang jalan-jalan ibu panggil namanya dan suruh ke depan kelas. Apabila ada siswa yang tidak fokus ibu menegur, dan meminta siswa lihat ke papan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara guru dengan beberapa siswa, peneliti memperoleh data bahwa guru melaksanakan perannya yaitu sebagai pengelola kelas. Guru mengelola kelas menjadi kondusif sehingga menjadi ruang belajar yang nyaman. Guru memastikan kelas rapi, bersih, aman, tenang, dan siswa tertib sehingga siswa menjadi termotivasi untuk semakin tertarik dan rajin belajar. Guru menyiapkan media yang sesuai dengan pelajaran hari ini, mengatur tempat duduk sesuai dengan kenyamanan siswa, memberi salam, mengecek kehadiran siswa, menegur siswa yang ribut dengan cara yang baik tanpa mempermalukannya.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga diperoleh data bahwa adanya upaya guru untuk menciptakan kelas yang rapi dan tenang. Guru meminta siswa tidak ribut, memperhatikan penjelasan di papan tulis, menciptakan kelas yang bersih, rapi serta nyaman untuk proses pembelajaran. Apabila ada siswa tidak fokus guru memanggil namanya, dan mengalihkan fokus mereka dengan membuat permainan sehingga mereka kembali fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Peneliti juga melakukan observasi dan memperoleh data bahwa guru mengingatkan siswa dengan aturan kelas yang sudah menjadi

kesepakatan bersama. Siswa duduk rapi, suasana terkendali, guru menegur dengan halus jika siswa mulai tidak memperhatikan dan tidak fokus, guru selalu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran supaya mereka aktif belajar. Guru juga membuat permainan agar siswa tetap fokus belajar dan siswa tampak antusias.

Peneliti melakukan kajian dokumen dan memperoleh data bahwa guru melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas. Suasana belajar di dalam kelas dinamis, namun guru tetap mengendalikan kelas agar kegiatan belajar tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru telah melaksanakan perannya sebagai pengelola kelas dalam proses pembelajaran. Guru memastikan kelas rapi, bersih, dan nyaman sehingga suasana pembelajaran berlangsung aman dan lancar, menerapkan aturan kelas sehingga siswa tertib dan semangat belajar. Guru mengatasi siswa yang tidak fokus dengan cara memanggil nama siswa dan menegur serta membuat permainan yang mendidik agar siswa kembali fokus dan semangat belajar. Guru melakukan pengelolaan kelas agar terciptanya kondisi kelas yang tertib, rapi, dan nyaman.

3. Peran Guru sebagai Mediator

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS dan diperoleh data bahwa Ibu HS melakukan perannya sebagai mediator atau menjadi penghubung antara siswa dengan media pembelajaran. Selain itu guru dengan sabar

dan bertahap membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.

Ibu HS mengatakan bahwa kemampuan siswa dalam menerima materi beragam, ada siswa yang cepat memahami, tetapi ada juga yang agak lambat. Melihat hal ini Ibu HS membantu siswa tersebut dengan cara menjelaskan ulang. Dampaknya adalah siswa sudah bisa memahami materi dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan sehingga lebih semangat dalam belajar. Namun ada juga siswa yang belum bisa sehingga tugasnya disederhanakan lagi sampai siswa tersebut bisa kerjakan. Ibu HS mengatakan ia tetap sabar dan terus membimbing siswa secara perlahan agar siswa dapat semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Hasil wawancara diperoleh data bahwa DY mengatakan guru membantunya dengan memberikan contoh tambahan.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa MA mengatakan guru membantunya dengan memberikan contoh sederhana.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Diperoleh data bahwa SK mengatakan guru membantunya dengan memberikan contoh sederhana.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Diperoleh data bahwa AF mengatakan ibu membantunya dengan menjelaskan kembali materi tersebut dan memberikan contoh yang sederhana.

Diperoleh data bahwa AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita mengatakan guru membantunya dengan memberikan contoh sederhana.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Peneliti menemukan bahwa AZ mengatakan guru membantunya dengan memberikan contoh sederhana.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. AK mengatakan guru membantunya dengan menjelaskan ulang dan memberikan contoh sederhana sehingga mudah mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti memperoleh data bahwa guru telah melaksanakan peran sebagai mediator dalam kegiatan belajar di kelas. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan cara memberikan penjelasan ulang materi melalui contoh-contoh sederhana sehingga siswa mampu untuk mengerjakannya dan lebih semangat belajar.

Peneliti juga melakukan observasi dan memperoleh data bahwa guru melakukan perannya sebagai mediator dalam proses pembelajaran. peneliti mengamati adanya aktivitas guru yang membantu menjelaskan ulang materi kepada siswa yang belum paham.

Guru bersikap sabar dan secara perlahan menjelaskan materi, memberikan contoh sederhana dan konkrit sehingga siswa memahami materi yang dijelaskan.

Peneliti juga telah melakukan studi dokumen. Peneliti memperoleh data bahwa adanya pelaksanaan kegiatan peran guru membantu siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terbantu dan dapat memahami materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, observasi, dan kajian dokumen, diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai mediator yang baik yaitu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Guru berperan sebagai penghubung antara siswa dengan materi pembelajaran dengan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Guru menjelaskan kembali materi dengan contoh sederhana.

3. Peran Guru sebagai Fasilitator

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS, ditemukan data bahwa Ibu HS melaksanakan perannya sebagai fasilitator yaitu membantu siswa

untuk memperoleh sumber belajar dan media yang relevan. Ibu HS mengatakan sebagai guru ia memiliki peran untuk memfasilitasi siswa dalam belajar. Contohnya pada pelajaran matematika disiapkan kertas origami, lem dan gunting. Dalam menjelaskan materi, Ibu HS mengaitkan dengan benda-benda yang ada di kelas supaya siswa itu lebih mudah mengerti dan lebih semangat serta antusias dalam belajar. Menurut Ibu HS siswa lebih mudah paham kalau melihat contoh konkret.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita dan diperoleh data bahwa guru menyiapkan sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku paket, papan tulis, dan kertas origami. Guru juga memberikan contoh dengan menunjuk benda-benda yang ada di sekitar kelas seperti lingkaran jam.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya membantu siswa menyiapkan sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran. MA mengatakan ada buku paket, papan tulis, dan gambar. Guru juga menunjuk jam sebagai contoh konkret.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya membantu siswa menyiapkan sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran. SK

mengatakan ada buku paket, papan tulis, dan kertas origami. Selain itu guru juga menunjuk jam sebagai contoh konkret.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Diperoleh data bahwa guru melakukan perannya membantu siswa menyiapkan sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran seperti papan tulis, buku, kertas origami, sama gambar. Selain itu guru juga menggunakan contoh konkret berupa benda yang ada di kelas seperti jam, meja dan kursi.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya membantu siswa menyiapkan sumber belajar dan media yang digunakan yaitu papan tulis, buku, kertas origami dan buku paket. Selain itu guru juga menggunakan benda-benda yang ada di kelas sebagai contoh konkret.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya membantu siswa menyiapkan sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran seperti papan tulis, buku, kertas origami dan gambar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya membantu siswa menyiapkan sumber belajar

dan media yang digunakan dalam pembelajaran seperti papan tulis, buku paket, dan gambar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, diperoleh data bahwa guru melakukan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru membantu siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber belajar dan media belajar yang relevan. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa ibu menggunakan beberapa media dan sumber belajar seperti buku, papan tulis, gambar, dan kertas origami serta benda-benda konkret yang ada di kelas seperti jam, meja dan kursi.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru menggunakan buku paket, papan tulis dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Guru juga memberikan contoh tentang benda nyata yang ada di sekitar kelas. Siswa mudah memahami materi yang disampaikan.

Peneliti melakukan kajian dokumen dan memperoleh data bahwa guru melakukan perannya sebagai fasilitator. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membantu siswa untuk memperoleh sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran. Siswa semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peneliti memperoleh data berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai fasilitator. Guru telah menyiapkan berbagai sumber dan

media pembelajaran yang sesuai seperti buku paket, papan tulis, dan kertas origami serta memanfaatkan benda-benda konkret yang ada di dalam kelas untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Siswa tampak antusias siswa dalam belajar, tertarik terhadap penggunaan media yang beragam, dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika menggunakan alat dan contoh yang konkret.

4. Peran Guru sebagai Evaluator

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS. Melalui hasil wawancara diperoleh data pelaksanaan peran sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Ibu HS melakukan penilaian hasil belajar siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain aspek tersebut guru juga melihat tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Ibu HS mengatakan bahwa ia berusaha untuk selalu memberikan tugas kepada siswa. Ibu memastikan bahwa siswa wajib untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Ibu bahkan menunggu siswa yang belum selesai kerjakan tugas pada jam istirahat ataupun jam pulang.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memberi nilai terhadap hasil belajar siswa. DY mengatakan guru selalu memberikan tugas, memeriksa tugas dan memberi nilai. Guru juga menjelaskan kembali materi atau soal yang belum dipahami siswa. Siswa menjadi semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data guru melakukan perannya memberi nilai terhadap hasil belajar siswa. MA mengatakan guru selalu memberi tugas, siswa mengerjakan tugas, guru memberi nilai. Guru juga menjelaskan kembali materi atau soal yang belum dipahami siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memberi nilai terhadap hasil belajar siswa. SK mengatakan guru memberi tugas, siswa wajib mengerjakan tugas sampai selesai, guru memeriksa tugas dan memberi nilai. Guru juga menjelaskan kembali materi atau soal yang belum dipahami siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memberi nilai terhadap hasil belajar siswa. AF mengatakan guru selalu memberikan tugas, siswa mengerjakan, guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai. Guru juga menjelaskan kembali materi atau soal yang belum dipahami, siswa memperhatikan dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memberi nilai terhadap hasil

belajar siswa. AA mengatakan guru selalu memberikan tugas, siswa mengerjakan tugas, guru memeriksa tugas. Guru juga menjelaskan kembali materi atau soal yang belum dipahami.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memberi nilai terhadap hasil belajar siswa. AZ mengatakan guru memberikan tugas, siswa selalu mengerjakan tugas, guru memeriksa tugas. Guru juga menjelaskan kembali materi atau soal yang belum dipahami siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memberi nilai terhadap hasil belajar siswa. AK mengatakan guru selalu memberikan tugas, siswa selalu semangat mengerjakan tugas, guru memeriksa tugas dan memberikan nilai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Guru memberikan tugas kepada siswa dan guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Guru juga melakukan penilaian terhadap siswa dengan mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian yang dilakukan guru meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Guru juga melihat tingkat kehadiran siswa.

Peneliti melakukan observasi dan memperoleh data bahwa guru melaksanakan perannya sebagai evaluator. Guru menjelaskan materi pembelajaran, memberikan siswa soal latihan, berkeliling mengamati siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan tugas guru langsung mengecek satu persatu hasil pekerjaan siswa. Guru juga bertanya secara lisan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Peneliti juga melakukan studi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru telah melaksanakan perannya sebagai evaluator dalam proses pembelajaran. Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian juga mencakup keaktifan dan tingkat kehadiran siswa.

5. Peran Guru sebagai Motivator

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS selaku wali kelas II-B SDN 024 Samarinda Utara. Ibu HS juga melakukan perannya sebagai motivator. Ibu HS memainkan perannya sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian nilai tambahan, pujian dan semangat. Selain itu juga dengan menciptakan proses

pembelajaran yang menarik, menggunakan pendekatan yang menarik dan metode yang bervariasi.

Ibu HS juga memberikan motivasi dengan cara menjadi teladan yang baik bagi siswa terutama menularkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ibu HS menyapa siswa, memberi senyuman, dan bersikap ramah terhadap siswa. Ibu HS juga memberikan dukungan saat siswa mengalami kesulitan belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar dan fokus. DY mengatakan guru meminta siswa untuk semangat belajar, fokus, tidak boleh melamun, mengantuk dan tidur.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar dan fokus melalui permainan sederhana yang menarik seperti meminta siswa angkat tangan dan beri semangat. MA mengatakan guru bersikap baik, meminta siswa semangat dan membuat permainan sederhana yang menarik.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar dan fokus melalui permainan sederhana yang menarik seperti

permainan angkat tangan dan menanyakan kabar anak-anak. SK mengatakan guru meminta siswa semangat belajar, membuat permainan, dan menanyakan kabar siswa, dan memberikan pujian.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar dan fokus. AF mengatakan guru meminta siswa semangat dan memberikan pujian.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar dan fokus melalui permainan yang menarik. AA mengatakan guru meminta siswa semangat belajar dan memberikan pujian.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar dan fokus misalnya menyampaikan ke siswa agar semangat belajar. AZ mengatakan guru membuat permainan yang menarik sehingga siswa semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar dan fokus dengan mengatakan semangat belajar, jangan lelah

kepada siswa. AK mengatakan guru memberikan kasih dukungan, menyemangati siswa supaya jangan menyerah supaya dapat nilai bagus, dan memberikan pujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa guru telah melakukan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Guru memberikan nilai tambahan, pujian dan serta memberikan teladan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik, menggunakan pendekatan yang menarik dan metode yang bervariasi.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap guru dalam proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa guru telah melaksanakan perannya sebagai motivator bagi siswa dalam belajar. Guru tampak memberikan pujian, memberikan nilai tambahan kepada siswa dan mendorong siswa untuk terus bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga tampak antusias untuk mengikuti kegiatan belajar.

Peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya sebagai motivator. Guru memotivasi siswa dengan cara memberi nilai, pujian dan mendorong siswa untuk semangat belajar. Guru menciptakan pembelajaran yang menarik, memberikan perhatian kepada siswa, dan menanyakan cita-cita siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru telah melaksanakan perannya sebagai motivator. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan nilai, pujian, mendorong siswa semangat belajar, menciptakan pembelajaran yang menarik, memberikan perhatian kepada siswa. Guru menyapa siswa, memberi senyuman, dan bersikap ramah terhadap siswa. Guru juga memberikan dukungan saat siswa mengalami kesulitan belajar.

6. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS. Diperoleh data bahwa pada saat proses pembelajaran ia melihat sikap belajar siswa beragam. Ada siswa yang antusias, aktif, ada juga yang masih pasif dan kurang fokus. Ibu HS memastikan sebelum proses belajar dimulai siswa tidak boleh ada yang pegang buku, pensil, atau benda lain sehingga siswa fokus memperhatikan guru.

Ibu HS juga memperhatikan setiap siswa apakah mereka sudah fokus, atau ada yang masih menghayal. Ibu HS menyapa siswa tersebut dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan ke depan. Ibu HS juga memberikan motivasi kepada siswa, membuat pembelajaran yang menarik contohnya membuat permainan sederhana, seperti minta siswa untuk senam angkat tangan, dan tes konsentrasi mereka dengan permainan supaya fokus belajar. Ibu HS memberikan penjelasan yang mudah dipahami siswa serta menyampaikan agar siswa belajar dengan

rajin supaya mendapatkan nilai yang baik. Siswa menjadi semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan ingin berhasil dalam proses pembelajaran. DY mengatakan bahwa ia semangat belajar, ingin mendapatkan nilai yang baik, jadi anak pintar sehingga dapat membanggakan orang tua. DY sangat senang ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan ingin berhasil dalam proses pembelajaran. MA mengatakan bahwa ia semangat belajar supaya jadi anak pintar dan dapat membanggakan orang tua. MA sangat senang ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan ingin berhasil dalam proses pembelajaran. SK mengatakan bahwa ia semangat belajar supaya bisa menjadi anak pintar dan kelak menjadi orang yang sukses. SK sangat senang ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan ingin berhasil dalam proses pembelajaran. AF mengatakan bahwa ia semangat belajar mendapatkan nilai yang baik, supaya bisa menjadi dokter dan membanggakan orang tua. AF sangat senang dan memberitahukan ke orang tua ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan ingin berhasil dalam proses pembelajaran. AA mengatakan bahwa ia semangat belajar mendapatkan nilai yang baik, menjadi pintar dan supaya bisa menjadi anak sukses. AA sangat senang ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan ingin berhasil dalam proses pembelajaran. AZ mengatakan bahwa ia semangat belajar mendapatkan nilai yang baik dan menjadi pintar. AZ merasa senang ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan ingin berhasil dalam proses pembelajaran. AK mengatakan bahwa ia semangat belajar, ingin mendapatkan nilai yang baik agar dapat menggapai cita-cita. AK sangat senang ketika berhasil mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi sehingga siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran. Guru memastikan siswa fokus sebelum memulai pembelajaran, menggunakan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami, menggunakan permainan sederhana. Guru juga memotivasi siswa rajin belajar supaya dapat nilai yang baik. Siswa semangat belajar ingin mendapatkan nilai yang baik, menjadi pintar dan dapat menjadi sukses sehingga dapat membanggakan orang tua. Siswa merasa senang dan bersemangat.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa guru memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, siswa memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas. Siswa juga tampak antusias untuk mengikuti kegiatan belajar dan merasa senang mendapatkan nilai yang baik.

Peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa . Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan nilai, pujian dan mendorong siswa untuk semangat belajar. Guru menciptakan pembelajaran yang menarik, membuat siswa fokus belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru kelas telah melaksanakan perannya sebagai motivator dengan baik. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan nilai, mendorong siswa semangat belajar, menciptakan pembelajaran yang menarik.

7. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS dan diperoleh data bahwa Ibu HS mengajar dengan metode yang bervariasi, tidak monoton, serta membuat selingan dalam bentuk permainan yang menarik dan menghibur siswa sehingga mereka fokus belajar dan tidak mudah mengantuk karena proses pembelajaran berlangsung pada siang hari.

Ibu HS mengatakan hubungan guru dengan siswa itu juga harus baik, suasana kelas juga harus nyaman dan aman. Ia memastikan siswa duduk rapi. Apabila ada siswa yang mengganggu temannya, Ibu HS menegur siswa tersebut dan mengarahkan siswa untuk fokus memperhatikan ke depan.

Ibu HS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepadanya tentang materi yang diajarkan apabila siswa belum memahami. Ibu HS menjawab pertanyaan siswa tersebut dan menjelaskan kembali dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan senantiasa merasa butuh belajar dan mengikuti proses pembelajaran. DY mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru bersikap ramah, proses pembelajarannya menarik sehingga apabila ia tidak mengerti materi pembelajaran atau tugas yang diberikan ia maju ke depan dan menyampaikan kepada guru. DY semangat belajar, ingin memahami materi atau tugas yang diberikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan senantiasa merasa butuh belajar dan mengikuti proses pembelajaran. MA mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran apabila ia tidak mengerti materi pembelajaran atau tugas yang diberikan ia maju ke depan dan bertanya kepada guru. MA semangat belajar, ingin memahami materi atau tugas yang diberikan. Hal ini karena pembelajarannya menarik dan ada permainannya.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan senantiasa merasa butuh belajar dan mengikuti proses pembelajaran. SK mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu bersikap baik dan ramah, pembelajarannya menarik, ia selalu semangat belajar. apabila ia tidak mengerti materi pembelajaran atau tugas yang diberikan ia bertanya kepada guru. SK semangat belajar, ingin memahami materi atau tugas yang diberikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan senantiasa merasa butuh belajar dan mengikuti proses pembelajaran. AF mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru selalu bersikap ramah. Apabila ia tidak mengerti materi pembelajaran atau tugas yang diberikan ia maju ke depan dan bertanya kepada guru. AF semangat belajar, ingin memahami materi atau tugas yang diberikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan senantiasa merasa butuh belajar dan mengikuti proses pembelajaran. AA mengatakan bahwa proses pembelajaran seru dan menarik. Apabila ia tidak mengerti materi pembelajaran atau tugas yang diberikan ia

bertanya kepada guru. AA semangat belajar, ingin memahami materi atau tugas yang diberikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan senantiasa merasa butuh belajar dan mengikuti proses pembelajaran. AZ mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru bersikap baik, kegiatan belajar seru dan menarik. Apabila ia tidak mengerti materi pembelajaran atau tugas yang diberikan ia bertanya kepada guru. AZ semangat belajar, ingin memahami materi atau tugas yang diberikan.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat dan senantiasa merasa butuh belajar dan mengikuti proses pembelajaran. AK mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran menarik. Apabila ia tidak mengerti materi pembelajaran atau tugas yang diberikan ia maju ke depan dan bertanya kepada guru. AK semangat belajar, ingin memahami materi atau tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi sehingga siswa terdorong dan butuh pembelajaran. Guru mengajar dengan metode yang bervariasi, tidak monoton, serta membuat selingan dalam bentuk permainan yang menarik siswa sehingga mereka fokus

belajar dan tidak mudah mengantuk karena proses pembelajaran berlangsung pada siang hari. Guru menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, membuat suasana kelas yang aman, menegur dengan baik siswa yang mengganggu teman. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi atau tugas yang belum dipahami. Guru menjelaskan kembali dengan contoh yang sederhana. Siswa menjadi semangat dan berusaha untuk bertanya kepada guru.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa guru memotivasi siswa dengan bersikap baik kepada siswa, menciptakan pembelajaran yang menarik, menggunakan metode yang bervariasi dan membantu siswa yang belum memahami materi atau tugas yang diberikan dengan menjelaskan menggunakan cara yang lebih sederhana.

Peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa sehingga siswa terdorong untuk semangat belajar. Guru memotivasi siswa dengan cara menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, membuat pembelajaran yang menarik dan membantu siswa yang kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru telah melaksanakan perannya dalam memotivasi belajar siswa, khususnya dalam hal menumbuhkan dorongan dan kebutuhan akan belajar. Guru memotivasi siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menarik, menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton,

membangun hubungan yang baik dengan siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang dibelum dipahami.

8. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS dan diperoleh data bahwa Ibu HS mengatakan pada awal proses pembelajaran, ia menyampaikan materi, tujuan dan manfaatnya dengan bahasa yang sederhana. Ibu HS juga memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat belajar. Siswa menjadi semangat belajar.

Ibu HS menyampaikan bahwa siswa harus rajin dan semangat belajar sejak kecil sehingga kelak dapat mewujudkan impian mereka di masa depan. Ibu HS juga memberikan contoh dan teladan, bahwa ia bisa menjadi guru karena sejak awal semangat belajar, memperhatikan guru mengajar, dan rajin ke sekolah. Ibu HS juga menanyakan cita-cita siswa, ada siswa yang bercita-cita menjadi guru, dokter, pengusaha, dan pilot. Ibu HS menjelaskan bahwa untuk mewujudkan cita-cita tersebut siswa harus rajin ke sekolah, rajin belajar, dan tidak boleh bermalas-malasan.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. DY mengatakan bahwa ia memiliki cita-cita menjadi guru. DY mengatakan ia fokus

belajar, teliti, duduk tenang, memperhatikan guru dan tidak ngobrol sama teman.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. MA mengatakan bahwa ia memiliki cita-cita menjadi tentara. MA mengatakan ia fokus belajar, duduk diam, memperhatikan guru menjelaskan materi.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. SK mengatakan bahwa ia memiliki cita-cita menjadi tentara. SK mengatakan ia fokus belajar, duduk diam, tidak boleh jalan-jalan, tidak boleh ganggu teman, dan memperhatikan guru menjelaskan materi.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. AF mengatakan bahwa ia memiliki cita-cita menjadi dokter. AF mengatakan ia fokus belajar, rajin belajar, kerja tugas, tidak boleh malas, dan memperhatikan guru menjelaskan materi.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. AA mengatakan bahwa ia memiliki cita-cita menjadi dokter. AA mengatakan ia rajin belajar, rajin ke sekolah, dan fokus memperhatikan guru menjelaskan materi.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. AZ mengatakan bahwa ia memiliki cita-cita menjadi youtuber. AZ mengatakan ia rajin belajar, dan memperhatikan guru menjelaskan materi.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa agar semangat belajar memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. AK mengatakan bahwa ia memiliki cita-cita menjadi dokter. AK mengatakan ia rajin belajar, rajin ke sekolah, jangan malas, dan tidak mudah menyerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa sehingga siswa semangat belajar, memiliki harapan serta cita-cita di masa

depan. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan belajar. Guru memberikan teladan, mendorong siswa semangat belajar, rajin ke sekolah sehingga dapat mewujudkan harapan dan cita-cita siswa di masa depan. Siswa juga mengatakan bahwa mereka rajin belajar, rajin ke sekolah, tidak bermalas-malasan, fokus belajar dan memperhatikan guru.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa guru memotivasi siswa sehingga siswa semangat belajar, memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan belajar.

Peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa sehingga siswa semangat belajar, memiliki harapan serta cita-cita di masa depan. Guru menyampaikan manfaat dan tujuan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara khusus untuk memunculkan harapan dan cita-cita masa depan siswa. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru, yaitu menyampaikan tujuan dan manfaat belajar dengan menghubungkan cita-cita siswa di masa depan. Guru memberikan teladan yang baik agar siswa terus semangat belajar sejak dini. Pelaksanaan peran tersebut berdampak positif sehingga adanya harapan dan cita-cita pada siswa yaitu ingin menjadi guru, dokter, tentara, youtuber dan profesi lainnya. Hal yang lain juga menunjukkan adanya kesadaran diri siswa

untuk rajin belajar, fokus, serta tidak bermalas-malasan sebagai usaha untuk mewujudkan cita-cita siswa.

9. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS dan diperoleh data bahwa Ibu HS selalu memberikan pujian kepada siswa yang rajin dan aktif saat proses pembelajaran contohnya bagus tulisanmu ya, pintar kamu nak, hebat. Ibu HS memberi jempol bagi siswa yang cepat menyelesaikan tugas, tulisannya rapi, tidak ribut, tidak mengganggu teman. Siswa senang dan semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian pada proses pembelajaran. DY mengatakan bahwa ia mendapat pujian dari guru ketika berhasil menjawab pertanyaan dari guru. DY merasa senang dan lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian pada proses pembelajaran. Siswa duduk tenang memperhatikan guru. MA

mengatakan bahwa ia mendapat pujian dari guru pada saat sebelum dan setelah selesai belajar. MA merasa senang dan lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian pada proses pembelajaran. SK mengatakan bahwa ia mendapat pujian dari guru ketika mendapat nilai tinggi. SK merasa senang dan lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian pada proses pembelajaran. AF mengatakan bahwa ia mendapat pujian dari guru ketika berhasil mengerjakan tugas dan benar semua dan mendapatkan nilai yang tinggi. AF merasa senang dan lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian pada proses pembelajaran. AA mengatakan bahwa ia mendapat pujian dari guru setelah selesai belajar dan mengerjakan tugas, menulis dengan rapi dan hurufnya bagus. AA merasa senang dan lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian pada proses pembelajaran. AZ mengatakan bahwa ia mendapat pujian dari guru ketika selesai mengerjakan tugas dan jawabannya benar semua. AZ merasa senang dan lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian pada proses pembelajaran. AK mengatakan bahwa ia mendapat pujian dari guru ketika mendapatkan nilai tinggi. AK merasa senang dan bahagia serta lebih semangat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian sehingga siswa semangat belajar. Guru memberikan pujian kepada siswa yang rajin, aktif dan semangat belajar. Guru juga memberikan pujian kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi, menulis rapi, tidak ribut dan mengganggu teman. Siswa juga mengatakan bahwa mereka senang dan menjadi semangat belajar ketika guru memberikan pujian.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa guru memotivasi siswa dengan memberikan pujian. Guru memuji siswa yang semangat belajar, mendapat nilai tinggi, menulis dengan rapi dan tidak ribut. Siswa senang dan semangat belajar karena mendapat pujian dari guru.

Peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dalam bentuk pujian. Siswa mengerjakan tugas dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada indikator penghargaan dalam belajar. Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian verbal dan nonverbal. Pujian tersebut diberikan kepada siswa yang aktif, rajin belajar, dan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Sebagaimana terlihat dari tanda-tanda perasaan senang, bangga, serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah mendapatkan pujian. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa adanya penghargaan dari guru berfungsi sebagai penguatan positif sehingga dapat mendorong siswa untuk terus semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

10. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS dan diperoleh data bahwa ia membuat pembelajaran yang menarik sehingga siswa semangat belajar, melibatkan siswa seperti menempel benda atau gambar, memberikan pertanyaan, dan memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dijelaskan, memberi tugas siswa untuk membawa alat yang diperlukan seperti lem, gunting. Ibu HS juga dalam proses pembelajaran mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat selingan dalam bentuk permainan sederhana yang bersifat mendidik, dan menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. DY mengatakan bahwa ia senang mengikuti pembelajaran, karena belajarnya seru ada permainan. DY merasa senang dan lebih semangat belajar. Siswa menunjukkan adanya ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. MA

mengatakan bahwa ia senang mengikuti kegiatan pembelajaran PPKN karena ia suka menulis. Selain itu kegiatan belajar seru karena ada permainan. MA merasa senang dan lebih semangat belajar sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. SK mengatakan bahwa ia senang mengikuti pembelajaran, karena belajarnya seru ada permainan. SK merasa senang dan lebih semangat belajar. Siswa menyukai kegiatan menempel kertas dan pelajaran PJOK.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. AF mengatakan bahwa ia senang mengikuti pembelajaran PJOK, karena belajarnya seru. AF merasa lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. AA mengatakan bahwa ia senang mengikuti pembelajaran, karena belajarnya

seru ada kegiatan menempel kertas origami. AA merasa senang dan lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. AZ mengatakan bahwa ia senang mengikuti pembelajaran PJOK dan Matematika karena belajarnya seru. AZ merasa senang dan lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. AK mengatakan bahwa ia senang mengikuti pembelajaran, karena belajarnya seru ada permainan. AK merasa senang dan lebih semangat belajar. Siswa menyukai kegiatan menggambar pakai kertas origami karena seru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Guru membuat pembelajaran yang menarik sehingga siswa semangat belajar, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, membuat selingan dalam bentuk permainan sederhana yang bersifat mendidik.

Siswa juga mengatakan semangat karena belajarnya seru dan ada permainan dan contoh konkret.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa guru memotivasi siswa dengan menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan pembelajaran yang menarik karena ada contoh konkret dan selingan permainan. Siswa tertarik untuk lebih semangat belajar.

Peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa menciptakan kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran seperti adanya contoh konkret dan selingan permainan. Siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru kelas telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kegiatan seperti permainan edukatif, kegiatan menggambar, menempel, serta menghubungkan materi dengan contoh konkret yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa.

11. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada hari Jumat tanggal 6 Februari 2026 tepat pukul 16.40 Wita, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu HS dan diperoleh data bahwa Ibu HS menciptakan relasi yang baik dengan siswa, menyambut siswa

dengan senyum, menyapa siswa yang diam dan siswa yang aktif, suka ribut dan ganggu teman. Guru meminta supaya siswa duduk tenang, jangan ganggu teman. Siswa merasakan adanya perhatian gurunya dan menjadi lebih dekat.

Ibu HS juga sebelum belajar selalu mengingatkan aturan berupa kesepakatan bersama yang tidak boleh dilanggar yaitu tidak boleh jalan-jalan di dalam kelas, tidak boleh berteriak di dalam kelas karena mengganggu teman di kelas dan kelas sebelahnya, menjaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Selama ibu menjelaskan materi siswa harus fokus, tidak boleh ada yang pegang buku, pensil dan lain-lain. Ibu HS juga memberikan perhatian kepada siswa yang pendiam sehingga siswa tersebut menjadi percaya diri, melibatkan siswa dalam tugas kecil seperti memimpin doa secara bergantian. Guru melatih mental siswa agar berani dan semangat belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan DY selaku siswa kelas II B SDN 024 Samarinda Utara pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 12.51 Wita. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. DY mengatakan bahwa ia merasa senang dan nyaman belajar ketika kelas tenang. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan MA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.03 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh

data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. MA mengatakan bahwa ia merasa senang dan nyaman belajar karenanya gurunya baik, kelas bersih dan tenang.

Peneliti melakukan wawancara dengan SK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.13 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. SK mengatakan bahwa ia merasa senang dan nyaman belajar ketika suasana kelas rapi dan tenang, tidak ribut.

Peneliti melakukan wawancara dengan AF pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 13.21 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. AF mengatakan bahwa ia merasa senang dan nyaman belajar ketika kelas tenang, siswa tidak ribut sehingga lebih konsentrasi belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan AA pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.37 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. AA mengatakan bahwa ia merasa senang dan nyaman belajar ketika suasana kelas tidak ribut.

Peneliti melakukan wawancara dengan AZ pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.46 Wita. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. AZ mengatakan bahwa ia merasa senang dan nyaman belajar ketika suasana kelas bersih dan siswa tidak ribut.

Peneliti melakukan wawancara dengan AK pada hari Selasa, 10 Februari 2026 pukul 14.55 Wita. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. AK mengatakan bahwa ia merasa senang dan nyaman belajar ketika suasana kelas rapi, siswa diam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, peneliti menemukan bahwa guru melakukan perannya memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan relasi yang baik dengan siswa, mengingatkan aturan yang menjadi kesepakatan selama proses pembelajaran yaitu siswa tidak boleh jalan-jalan di dalam kelas, tidak boleh berteriak di dalam kelas karena mengganggu teman di kelas dan kelas sebelahnya, menjaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Selama ibu menjelaskan materi siswa harus fokus, tidak boleh ada yang pegang buku, pensil dan lain-lain. Siswa mengatakan bahwa mereka merasa senang dan nyaman belajar ketika

suasana kelas tidak ribut, guru membuat permainan yang menarik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti menemukan bahwa guru memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan kelas yang kondusif dengan cara mengingatkan aturan yang menjadi kesepakatan bersama. Ketika suasana tidak kondusif, guru membuat selingan permainan untuk mengalihkan fokus siswa.

Peneliti melakukan studi dokumen. Peneliti menemukan bahwa guru memotivasi siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran dengan mengingatkan aturan berupa kesepakatan bersama untuk menjaga kelas aman dan nyaman untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa, observasi, dan kajian dokumen, guru telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penciptaan lingkungan belajar siswa yang kondusif. Hal ini ditandai dengan adanya kelas yang tertib, nyaman, bersih, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa. Guru juga menerapkan aturan kelas yang telah disepakati bersama dan memberikan perhatian kepada siswa.

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil temuan, guru kelas II B SDN 024 Samarinda Utara telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran-peran tersebut diantaranya guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator. Selain itu adanya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru menguasai materi dan konsep pembelajaran yang dibutuhkan siswa kelas II B. Guru menggunakan pendekatan yang aktif dan menyenangkan, mengaitkan materi dengan contoh sederhana yang konkret sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan serta membuat selingan dalam bentuk permainan yang mendidik. Guru memberi tugas kepada siswa serta memberikan petunjuk yang jelas tentang pengerjaan tugas tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arsini et al., 2023) bahwa guru sebagai pengajar mampu berkomunikasi yang baik dengan siswa dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, dapat memberikan informasi yang jelas kepada siswa, dan terampil memecahkan beragam masalah.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode seperti diskusi, tanya jawab sehingga pembelajaran lebih efektif, menarik dan siswa mudah memahami. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yasin, 2022) bahwa seorang guru profesional hendaknya memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai metode serta media pembelajaran

yang kontekstual sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa mereka mudah memahami materi ketika guru menjelaskan dengan contoh sederhana dan konkret serta menjaga fokus belajar. Peran tersebut tidak hanya dapat membantu siswa untuk memahami materi, tetapi juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan saat guru menjelaskan, serta adanya respon yang positif yaitu lebih mudah memahami materi saat guru menjelaskan dengan contoh-contoh konkret.

Guru menciptakan suasana kelas yang aman, tertib, dan rapi untuk sebuah proses pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, mengatur tempat duduk, memberi salam, mengajak siswa berdoa sebelum proses pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, mengajar dengan baik, menarik, serta tidak monoton, menegur siswa dengan baik tanpa mempermalukan siswa ketika siswa bermain dengan temannya dan kurang fokus belajar. Siswa kembali fokus memperhatikan guru menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rukhani, 2021) bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong siswa untuk mengikuti dan menguasai materi yang diajarkan. Selain itu guru juga menciptakan hubungan yang baik dengan siswa dan melibatkan siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Sejalan dengan teori Uzer Usman (dalam Sakinah, 2023) bahwa pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat mendorong siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak hanya dapat menciptakan kondisi kelas yang tertib, rapi, dan nyaman, tetapi juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih fokus, tertib, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal yang lain juga bahwa penggunaan permainan sederhana sebagai selingan dapat mengembalikan perhatian sehingga siswa kembali semangat dalam belajar.

Guru membantu siswa untuk memahami materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru hendaknya kreatif dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi. Guru memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan memberi contoh konkret sehingga siswa mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa guru membantu untuk memahami materi melalui pemberian contoh dan penjelasan yang lebih sederhana. Sejalan dengan pendapat (Prasetyo & Prastowo, 2023) bahwa guru mestinya memiliki keterampilan dalam memilih, menggunakan, dan mengusahakan pembelajaran yang terbaik untuk siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru melaksanakan perannya sebagai mediator dengan baik, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, menjelaskan kembali materi dengan cara yang sederhana dan contoh konkret sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar. Pelaksanaan peran tersebut tidak hanya dapat membantu siswa memahami materi tetapi juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada

siswa yang semangat mengerjakan tugas, serta menjadi lebih percaya diri setelah mendapatkan bantuan guru, serta adanya kemauan untuk mencoba memahami materi sekalipun sebelumnya mengalami kesulitan belajar.

Guru membantu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menyiapkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Pada proses pembelajaran di kelas, guru menyediakan media pembelajaran yang mendukung antara lain yaitu buku paket, papan tulis, gambar dan kertas origami. Guru menyiapkan media yang cocok yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran guru mengaitkan dengan benda-benda yang ada di kelas sehingga siswa lebih mudah mengerti. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa guru menunjuk benda-benda konkret yang ada di kelas. Sejalan dengan pendapat (Jannah & Jalal, 2025) bahwa media pembelajaran yang tepat diberikan kepada siswa akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk semangat belajar. Pelaksanaan peran guru tersebut tidak hanya dapat membantu siswa memahami materi, tetapi juga memiliki dampak positif yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada sikap antusias siswa dalam belajar, tertarik terhadap penggunaan media yang beragam, dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika menggunakan alat dan contoh yang konkret.

Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Guru mengamati perkembangan belajar siswa dengan menilai hasil belajar siswa, memantau kemajuan siswa, mengamati respon terhadap proses pembelajaran sehingga

dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut juga memperhatikan beberapa aspek yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sejalan dengan pendapat (Putra et al., 2024) bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan 3 domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa mengalami keberhasilan pada tujuan pembelajaran, penguasaan terhadap pelajaran, serta keefektifan metode yang digunakan guru dalam mengajar. Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar dan mengerjakan tugas. Guru menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana dan menggunakan contoh. Guru selalu memberikan tugas kepada siswa dan memastikan siswa wajib untuk mengerjakannya. Siswa tidak boleh istirahat apabila belum menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hutagalung et al., 2025) bahwa pemberian hukuman dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab dapat berfungsi membantu siswa menanamkan sikap disiplin. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru melaksanakan perannya sebagai evaluator dengan baik, guru memberikan tugas, menilai siswa, memberikan hukuman yang bersifat mendidik sehingga siswa semangat belajar dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Guru melaksanakan perannya sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian. Siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik akan merasa dihargai dan semakin semangat belajar. Guru yang memberikan pujian dengan tepat dapat

meningkatkan gairah belajar siswa. Guru juga memotivasi siswa dengan cara memberikan nilai tambah kepada siswa yang terlebih dahulu menyelesaikan tugas, membuat pembelajaran yang menarik dan bervariasi seperti diskusi, tanya jawab dan permainan. Guru juga memberikan motivasi dalam bentuk teladan yang baik serta memberi dukungan ketika siswa mengalami kesulitan terutama menularkan semangat kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru menyapa siswa, memberi senyuman, dan bersikap ramah terhadap siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huzni et al., 2023) bahwa guru berperan penting sebagai motivator melalui berbagai strategi, seperti pemberian tanggung jawab, kompetisi, umpan balik, pujian, nilai. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru melaksanakan perannya sebagai motivator dengan baik, guru memberikan pujian, nilai, teladan yang baik, dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, menyapa siswa, memberi senyuman, dan bersikap ramah terhadap siswa sehingga siswa semangat belajar dan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar.

Guru telah meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk berhasil. Sikap siswa dalam belajar beragam ada yang antusias, aktif, pasif dan kurang fokus. Guru memastikan sebelum proses belajar dimulai siswa tidak boleh ada yang pegang buku, pensil, atau benda lain sehingga siswa fokus. Guru memberikan motivasi kepada siswa, membuat pembelajaran yang menarik contohnya membuat permainan sederhana yang bersifat mendidik seperti senam angkat tangan supaya fokus belajar. Guru memberikan penjelasan yang mudah

dipahami siswa serta menyampaikan bahwa dengan rajin belajar bisa memperoleh nilai baik. Siswa semangat belajar dan ingin mendapatkan nilai yang baik. Siswa menjadi pintar dan dapat membanggakan orang tua. Sejalan dengan pendapat (Marsabila et.,al 2022) bahwa siswa mau belajar karena memiliki motivasi yang berasal dari dalam dirinya yaitu mendapatkan nilai yang baik, berprestasi, menjadi sukses dan dapat membanggakan orang tua.

Guru telah melaksanakan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam menumbuhkan dorongan dan kebutuhan belajar. Guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi, tidak monoton, serta membuat selingan dalam bentuk permainan yang menarik dan bersifat mendidik sehingga siswa fokus belajar. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi atau tugas yang belum dipahami, menjawab pertanyaan siswa, dan menjelaskan kembali menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fernando et al., 2024) bahwa adanya motivasi intrinsik menjadikan siswa terdorong untuk belajar dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan dan keinginan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Guru juga menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, menciptakan suasana kelas nyaman dan aman. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azahra et al., 2025) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa yang didasarkan pada hubungan emosional yang kuat dapat berpengaruh meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Guru telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada indikator adanya cita-cita masa depan. Pada awal proses pembelajaran guru menyampaikan materi, tujuan dan manfaat belajar. Hal ini tentu dapat mendorong siswa untuk semakin semangat belajar. Guru mendorong siswa rajin dan semangat belajar sejak kecil sehingga kelak dapat mewujudkan impian di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dalam (Mayasari & Alimuddin, 2023) bahwa cita-cita yang tercapai oleh siswa dapat memperbesar kemauan dan semangat dalam belajar.

Guru memberikan contoh dan teladan bahwa menjadi seorang tenaga pendidik tidak terlepas dari usaha untuk terus belajar. Guru menanyakan cita-cita siswa dan juga memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana cara untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Guru menjelaskan bahwa untuk mewujudkan cita-cita tersebut siswa harus rajin ke sekolah, rajin belajar, dan tidak boleh bermalas-malasan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Finanto et al., 2024) bahwa pentingnya mengenalkan cita-cita kepada siswa sejak dini adalah salah satunya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengenalan cita-cita kepada siswa sejak dini dapat mendorong siswa semangat belajar dan berusaha terus untuk mewujudkannya.

Guru telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan dalam belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani et al.,(2024) bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memiliki cara dalam meningkatkan motivasi belajar salah satunya adalah memberikan

apresiasi kepada siswa. Guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang rajin, aktif belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, menulis rapi, tidak ribut, dan tidak mengganggu teman. Guru memberikan penghargaan dalam bentuk pujian seperti hebat kamu nak, bagus tulisanmu, dan memberikan jempol kepada siswa. Pujian yang diberikan oleh guru meningkatkan rasa dihargai sehingga dapat memunculkan motivasi intrinsik siswa untuk belajar lebih baik. Sejalan dengan pendapat (Shanie et al., 2024) yang mengatakan bahwa pemberian penghargaan kepada siswa dalam bentuk pujian efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini bermaksud agar siswa tersebut semakin semangat untuk belajar serta menjadi contoh bagi siswa lainnya untuk semangat belajar.

Guru telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar melalui penciptaan kegiatan belajar yang menarik. Guru melibatkan siswa, memberikan kesempatan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan tentang materi yang dijelaskan, memberi tugas siswa untuk membawa alat yang diperlukan, membuat selingan dalam bentuk permainan sederhana yang bersifat mendidik, dan menggunakan metode yang bervariasi. Sejalan dengan pendapat (Sulmayanti et al., 2025) yang mengatakan adanya permainan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap semangat belajar siswa. Adanya kegiatan pembelajaran yang menarik seperti permainan sederhana yang bersifat mendidik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

mengingatkan aturan kelas yang harus dilaksanakan bersama, menjaga kebersihan kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Guru menciptakan relasi yang baik dengan siswa, menyambut siswa dengan senyuman, menyapa siswa. Guru meminta siswa duduk tenang, tidak ganggu teman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Bariyah et al., 2023) bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru memiliki beberapa cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa, mengelola kelas, memahami karakter siswa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi dengan inovasi setiap pelajaran.

Guru juga memberikan perhatian kepada siswa yang pendiam sehingga siswa tersebut menjadi percaya diri, melibatkan siswa dalam tugas kecil seperti memimpin doa secara bergantian. Sejalan dengan pendapat (Nadia et al., n.d.) yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas berupa penataan ruang kelas yang rapi, penggunaan media pembelajaran yang cocok, serta pendekatan personal kepada siswa dapat berdampak langsung pada motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Hal ini tentu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, sebagaimana terlihat guru berusaha dalam melaksanakan peran-perannya seperti mengajar dengan cara sederhana, menggunakan contoh yang konkret dan metode bervariasi yaitu diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif

terutama saat pembelajaran dilakukan pada siang hari yang cenderung membuat siswa mengantuk dan kurang fokus pada saat pembelajaran maka dibutuhkan cara yang tepat supaya siswa aktif dan fokus belajar.

Selain itu suasana kelas yang aman dan nyaman membuat siswa semangat belajar, maka guru juga harus selalu melibatkan siswa untuk menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan dalam kelas. Peneliti juga berharap ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ditemukan siswa yang ribut atau kurang fokus, guru tetap harus selalu sabar, menegur dengan cara yang lembut sehingga siswa kembali fokus dan tenang, guru membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, memanfaatkan media dan alat pembelajaran secara kreatif agar siswa tertarik untuk belajar, memberikan penilaian kepada siswa untuk mendorong siswa disiplin, bertanggung jawab, dan selalu semangat menyelesaikan tugas serta menjadi teladan dengan sikap ramah, memberi pujian, dan mendukung siswa sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menarik, fokus, dan memotivasi.

Peneliti melihat realitas yang ada dalam proses pembelajaran bahwa motivasi siswa kelas II sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh pendekatan guru dan lingkungan di sekitarnya. Siswa lebih antusias ketika pembelajaran diselingi dengan permainan, melihat contoh konkret atau gambar, siswa seringkali kurang disiplin mudah terganggu dengan teman dan hal-hal di sekitarnya. Hal ini menjadikan sebuah tantangan bagi guru bahwa dalam melaksanakan peran-perannya untuk meningkatkan motivasi belajar sangat diperlukan sikap profesional.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Terbatas pada satu sekolah dan satu kelas

Penelitian ini hanya dilakukan di satu kelas saja yaitu kelas II B, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah atau kelas lain yang memiliki kondisi berbeda.

2. Waktu penelitian yang terbatas karena disesuaikan dengan kegiatan sekolah.

Peneliti memiliki waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian karena mengikuti jadwal sekolah misalnya jam pelajaran dan kegiatan lain.

3. Keterbatasan dalam pengumpulan data khususnya wawancara hanya beberapa informan

Data yang diperoleh dari wawancara hanya berasal dari sebagian kecil responden, sehingga informasi yang didapatkan belum sepenuhnya mewakili seluruh pandangan atau kondisi yang ada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Guru kelas II B SDN 024 Samarinda Utara telah melaksanakan perannya sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, dan motivator dalam seluruh proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran guru sebagai demonstrator ditandai dengan kemampuan menyampaikan materi secara jelas, penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan contoh konkret, dan pelaksanaan pembelajaran yang menarik. Peran guru sebagai pengelola kelas ditandai dengan kemampuan menciptakan suasana dan kondisi belajar yang aman, nyaman, tertib, serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Peran guru sebagai mediator ditandai dengan adanya upaya membantu siswa yang memahami materi, peran guru sebagai fasilitator ditandai dengan adanya upaya untuk menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai, serta memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

Selain itu peran guru sebagai evaluator ditunjukkan dengan adanya penilaian dalam proses pembelajaran pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peran guru sebagai motivator ditandai dengan pemberian pujian, nilai tambahan, keteladanan, serta menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pelaksanaan peran

tersebut berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, ketertarikan pada kegiatan pembelajaran, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Guru memiliki peran-peran yang penting dan strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar terlibat aktif pada proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar. Sekolah juga senantiasa menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan penuh semangat.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman sehingga siswa semangat belajar.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan cara mengajar yang sudah baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan terus semangat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Afdal, Selvi, H., Widya, U., & Mahakam, G. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas Iib Sekolah Dasar*. 4(2), 291–304.
- Amirah, N., & Nirwana, H. (2025). *Konsep Dan Penerapan Motivasi Dalam Belajar*. 02(June).
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 3, 27–35.
- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.47256/Jhnb.V1i1.338>
- Azahra, A., Aisyah, D. R., Fitriah, M. F., Dwishiera, N., & Anasta, C. (2025). *Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*. 07(02), 10093–10106.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582.
- Fahrurrazi, F. (2024). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sd Melalui Metode Pembelajaran Interaktif*. 2(3).
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.
- Finanto, M., Bangun, A., Widyastuti, M., Alfira, N., Aprilia, J., Susilo, H., & Romadona, I. (2024). *Kegiatan Bimbingan Cita-Cita : Mengarahkan Siswa Sd Memiliki Orientasi Karir Persiapan Pelaksanaan Evaluasi*. 2(2), 48–55.
- Herwati, Arifin, Rahayu, Waritsman, & Solang. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan*.
- Hutagalung, F., Pasaribu, S. B., & Hutabarat, P. S. (2025). *Konsep Dasar Motivasi Belajar*. 42–53.
- Huzni, M., Saputra, H. H., & Zain, M. I. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah*. 8, 1973–1980.
- Jainiyah, Fahrudin, Ismiasih, & Ulfah. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Sisiwa*. 2, 1304–1309.
- Jannah, G. N., & Jalal, M. (2025). *Penerapan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu*

Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Dampak Yang Sangat Berpengaruh Pada Motivasi . Jika Proses Pembelajaran Menggunakan. 2021.

- Julita, I., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.*
- Maharani, Sumanti, & Fitarah. (2024). *Motivasi Belajar Dalam Pendidikan.*
- Mayasari, & Alimuddin. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.*
- Nadia, P., Mardiyannah, S., Ramadhani, A., Adithia, L., & Sembiring, P. (N.D.). *Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Kelas Yang Kondusif.* 54–63.
- Prasetyo, A., & Prastowo, A. (2023). *Peran Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah.* 1(1), 22–28.
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). *Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik).* 2, 149–158.
- Rahmadhani, O. D., Rohmah, N., Oktavia, S., Sari, M., Setiawaty, R., Guru, P., Dasar, S., & Kudus, U. M. (2024). *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn 1 Wergu Wetan.* 2(3), 128–138.
- Rukhani, S. (2021). *Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii.* 1, 21–40.
- Sakinah. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.* 1(1), 1–5.
- Shanie, A., Sugiarti, R., & Erkanngga, E. (2024). *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.* 5, 1169–1176.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitataf.*
- Suharni. (2021). No Title. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Beajar Siswa,* 6(1), 172–184.
- Sulistiani, & Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan,* 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/Jcp.V3i4.2222>
- Sulmayanti, I., Kandau, T. L., & Yanti, Y. (2025). *Pembelajaran Berbasis Games Berbahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Era Digital Pendahuluan.* 5(3), 2290–2297.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan,* 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/Afeksi.V5i2.236>

- Yasin, I. (2022). *Guru Profesional , Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran*. 3, 61–66.
- Yuliana, Suyati, & Venty. (2023). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di Sman 1 Kedungwuni*. 3(20), 1–9.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Variabel	Indikator	Butir pertanyaan		Sumber
		Guru	Siswa	
Peran Guru	Guru sebagai demonstrator	1,2,3	1	Uzer Usman (dalam Sakinah, 2023)
	Guru sebagai pengelola kelas	4,5	2,3	
	Guru sebagai mediator	6	4	
	Guru sebagai fasilitator	7	5	
	Guru sebagai evaluator	8,9	6,7,8	
	Guru sebagai motivator	10	9	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	11,12	10,11	Menurut Uno (dalam Yuliana et al., 2023)
	Adanya dorongan dan	13,14	12,13	

	kebutuhan belajar			
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	15,16	14	
	Adanya penghargaan dalam belajar	17	15	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18	16	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19	17	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru

Hari dan Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran di kelas II B agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan ?	
2.	Metode apa yang ibu gunakan agar siswa mudah memahami materi?	
3.	Apa siswa terlihat lebih termotivasi saat ibu menggunakan pendekatan yang aktif dan menyenangkan serta metode yang bervariasi ?	
4.	Bagaimana cara ibu mengelola kelas pada saat proses pembelajaran?	
5.	Apa yang ibu lakukan Kalau ada siswa yang kurang memperhatikan, bermain dengan teman?	
6.	Bagaimana ibu membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran?	

7.	Bagaimana ibu mempersiapkan media atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses belajar di kelas?	
8.	Bagaimana ibu melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran?	
9.	Apa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan?	
10.	Bagaimana cara ibu mendorong siswa agar semangat mengikuti pembelajaran?	
11.	Bagaimana cara ibu membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh?	
12.	Bagaimana ibu melihat sikap belajar siswa di kelas?	
13.	Hal apa yang membuat siswa mau mengikuti pembelajaran dengan baik?	
14.	Apa siswa bertanya jika belum mengerti materi pembelajaran?	
15.	Bagaimana ibu membantu siswa agar memahami tujuan dan manfaat dalam belajar?	
16.	Bagaimana ibu mengaitkan pelajaran di kelas dengan cita-cita atau masa depan	

	siswa?	
17.	Apa ibu pernah memberikan pujian kepada siswa? Bagaimana sikap siswa setelah mendapatkan pujian?	
18.	Bagaimana ibu menciptakan kegiatan yang menarik agar siswa semangat belajar?	
19.	Bagaimana ibu menciptakan lingkungan kelas yang nyaman agar siswa termotivasi untuk belajar?	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa

Hari dan Tanggal :

Waktu :

Nama Narasumber :

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Saat belajar di kelas apa kamu mudah mengerti penjelasan dari guru? Jelaskan!	
2.	Pada saat belajar di kelas apa yang guru lakukan supaya kelas rapi dan tertib?	
3.	Dikelas yang buat kamu tidak fokus atau kurang memperhatikan itu kenapa? Apa yang ibu lakukan?	
4.	Kalau kamu belum mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan ibu guru, Apa ibu membantumu? Bagaimana caranya?	
5.	Biasanya dengan guru di kelas belajarnya menggunakan apa saja dan Kalau mengajar, apa ibu juga tunjuk dengan benda yang ada di kelas?	
6.	Setelah kamu mengerjakan tugas bagaimana kamu mengetahui hasil pekerjaannya?	
7.	Apa ibu selalu memberikan tugas setelah	

	menjelaskan pelajaran?	
8.	Apa kamu selalu kerjakan tugas yang ibu berikan?	
9.	Apa yang biasanya guru lakukan supaya kamu semangat belajar?	
10.	Apa kamu ingin mendapatkan nilai yang baik saat belajar di sekolah? mengapa?	
11.	Bagaimana perasaannya kalau berhasil mengerjakan tugas dengan benar?	
12.	Apa yang membuat kamu semangat belajar di kelas?	
13.	Kalau kamu tidak mengerti pelajaran atau tugas dari guru apa yang kamu lakukan?	
14.	Kalau besar nanti kamu mau jadi apa? Bagaimana supaya bisa mencapainya?	
15.	Apa kamu pernah mendapat pujian dari guru? Bagaimana perasaanmu setelah mendapat pujian dari guru?	
16.	Pelajaran atau kegiatan apa yang paling kamu sukai di kelas? Mengapa?	
17.	Suasana kelas seperti apa yang membuat	

	kamu nyaman dalam belajar?	
--	----------------------------	--

Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

Variabel	Indikator	Butir Pengamatan	Sumber
Peran Guru	Guru sebagai demonstrator	1	Uzer Usman (dalam Sakinah, 2023)
	Guru sebagai pengelola kelas	2	
	Guru sebagai mediator	3	
	Guru sebagai fasilitator	4	
	Guru sebagai evaluator	5	
	Guru sebagai motivator	6	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	7	Uno (dalam Yuliana et al., 2023)
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	8	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	9	
	Adanya penghargaan dalam belajar	10	
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	11	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	12	

Lampiran 5. Pedoman Observasi

Hari dan Tanggal :

Waktu :

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan		Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan materi secara jelas			
2.	Guru mengelola kelas pada saat proses pembelajaran			
3.	Membantu siswa yang kesulitan dalam belajar			
4.	Penggunaan media atau fasilitas belajar			
5.	Memberikan penilaian dan umpan balik pada siswa			
6.	Memberikan motivasi atau dorongan belajar			
7.	Siswa menunjukkan keinginan belajar dan menyelesaikan tugas			

8.	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan			
9.	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat belajar bagi siswa			
10.	Siswa Merespon pujian dengan semangat			
11.	Kegiatan pembelajaran berlangsung menarik			
12.	Lingkungan kelas rapi, nyaman.			

Lampiran 6 . Pedoman Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Ketersedian Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Surat Izin Penelitian		
2.	Surat Balasan Penelitian		
3.	Surat Telah Melaksanakan Penelitian		
4.	Foto Kegiatan Pembelajaran		
5.	Foto Wawancara dengan Guru dan Siswa		
6.	Daftar Hadir Siswa		

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Guru

Hari dan Tanggal : Jumat, 6 Februari 2026

Waktu : 16:40 Wita

Nama Narasumber : Horma Sinaga S.Pd

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pembelajaran di kelas II B agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan ?	Cara saya sebagai guru wajib kita menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. menggunakan pendekatan yang aktif menyenangkan agar siswa selalu semangat belajar. fokus mengikuti pembelajaran contohnya kita kalau mata pelajaran apa saja pun bidangnya itu kita fokuskan dulu siswa, apa sudah siap mendengar baru kita terangkan karena kalau kita tidak fokuskan siswa itu akan sia-sia nanti yang kita jelaskan. Jadi kita tanya dulu sudah perhatian sama kita baru kita lanjutkan pembelajaran itu. Betul-betul dulu kita perhatikan anak-anak itu fokus dulu untuk menerima pelajaran. Jadi materi pembelajaran di kelas II itu sederhana, konkrit karena anak kelas II itu belajar paling efektif lewat contoh. contoh kehidupan mereka sehari-hari. Contohnya di rumahnya, di lingkungan jadi kita

		awali dengan pengalamannya mereka di rumah dan kita awali juga dengan apersepsi mengaitkan pengalaman anak-anak, menanyakan hal dekat dengan kehidupan mereka contohnya “apakah kabar anak-anak”, “siapa yang sudah makan siang”. Karena kami masuk siang jadi anak-anak ditanya sesuai dengan keadaan masuk sekolahnya. Kalau kasih tugas itu dicontohkan dulu.
2.	Metode apa yang ibu gunakan agar siswa mudah memahami materi?	kalau untuk metode kita sesuai dengan materi ya dan bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, permainan yang bersifat mendidik anak.
3.	Apa siswa terlihat lebih termotivasi saat ibu menggunakan pendekatan yang aktif dan menyenangkan serta metode yang bervariasi ?	iya, lebih semangat belajarnya. Dari memperhatikan gurunya kalau menjelaskan pelajaran, aktif bertanya atau menjawab pertanyaan. Karena mereka suka hal-hal nyata, yang konkrit dan ada contohnya seperti itu.
4.	Bagaimana cara ibu mengelola kelas	nah cara ibu mengelolah kelas dalam pembelajaran ini kita memang harus perhatikan

	pada saat proses pembelajaran?	harus aktif dan tertib supaya berjalan proses pembelajaran itu dengan baik. Jadi ada kesepakatan bersama atau aturan kelasnya dan kita menyiapkan kelas sebelum pembelajaran, sesudah bel masuk kelas berbaris dulu anak-anak rapi dulu sebelum masuk kelas. Di kelas kalau sudah masuk memastikan kelas sudah rapi, bersih, dan nyaman itu dulu yang terumata, jangan dulu memulai mengajar dulu kalau belum bersih dan nyaman kelasnya itu yang kita pegang sebagai guru, jangan kita cuek masalah kebersihan. Kebersihan dulu supaya anak-anak itu meniru di kehidupannya nanti untuk masa depannya bisa juga itu. tanya juga keadaan mereka semangat ngak belajarnya hari ini. mengatur tempat duduk juga posisinya supaya nyaman muridnya, memberi salam, meminta siswa bergantian memimpin doa sebelum belajar, dan mengecek kehadiran siswa. kalau contohnya siswanya tidak masuk itu tanyakan ke orang tua apa halangannya kenapa gak turun. Jadi kalau kelasnya rapi, bersih, suasana belajarnya tenang, kondusif anak-anak jadi semangat belajarnya
--	---------------------------------------	--

5.	apa yang ibu lakukan Kalau ada siswa yang kurang memperhatikan, bermain dengan teman?	di tegur dulu. di kelas ini ada memang kesepakatan bersama Kalau kita menjelaskan pelajaran itu harus fokus perhatikan gurunya, jadi kalau mereka ribut atau kurang memperhatikan itu diam dulu, amati dulu mereka belum saya jelaskan dulu jadi kita harus sabar, menegur dengan baik tanpa memperlakukan siswa itu sendiri.
6.	Bagaimana ibu membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran?	Dengan cara yang bertahap, sabar, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak itu sendiri. Biasanya itu menjelaskan ulang pelajaran yang mereka belum mengerti, jadi kita kasih penjelasan yang lebih sederhana atau kasih contoh. Kalau sudah di jelaskan ulang lagi pasti anak-anak sudah bisa menjawab. Tapi kadang ada yang tidak nyambung jadi kita sebagai guru harus sabar, temannya kerja dua soal, kita kasih dia satu soal biar dia paham dan membimbing secara perlahan juga.
7.	Bagaimana ibu mempersiapkan media atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung proses belajar di	Biasanya kalau di kelas itu belajarnya pake buku paket, papan tulis. Kalau untuk media ya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Seperti pelajaran matematika, kita siapkan kertas origami, lem,gunting. Ya kita memfasilitasi. Supaya anak-anak itu bisa cepat mengerti, jadi belajarnya juga

	kelas?	kan lebih menarik itu jadi semangat belajarnya. Kalau jelaskan materi itu juga kita manfaatkanlah benda-benda yang ada di kelas itu.
8.	Bagaimana ibu melakukan penilaian terhadap siswa selama proses pembelajaran?	Dari tugas atau latihan kalau sudah selesai kita menjelaskan pelajaran itu kan dikasih soal anak-anak biar tau kita sudah paham apa belum materi yang sudah disampaikan itu. Jadi obsevasinya sikap tertulis, sikap lisan, dan penilaian keterampilan. Dan bisa juga penilaian itu dia rapih. Itu banyak sistem penilainnya setiap hari karena sekarang rapotnya itu kan ada yang sudah dibuat jadi rangking gitu, nah melihat kehadiran siswa itu, walaupun pintar contohnya kehadiriannya sering sakit, sering izin bisa kita pertimbangkan, memberi nilai untuk rapotnya seperti itu.
9.	Apa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan?	Selalu. selalu dikerjakan tidak ada yang tidak kerjakan. Karena dari awal masuk mengajar tidak boleh kamu pulang harus selesai itu nanti ngak berani lagi. Kalau memang malas atau sakit, liat kondisinya atau situasinya. Kalau memang malas harus diberikan semangat. Itu saya tanamkan dan sampai sekarang tidak ada yang berani, temannya

		istirahat tetap dia kerjakan.
10.	Bagaimana cara ibu mendorong siswa agar semangat mengikuti pembelajaran?	Dari kita dulu sebagai guru ya. Kita menjadi teladan untuk mereka, anak-anak itu kan melihat gurunya juga, bagaimana dia memberi teladan buat mereka. Kalau gurunya semangat, semangat juga anak-anak. tanya kondisi anak-anak itu sebelum mulai belajar, harus kita sapa mereka terus, beri senyum, dan bersikap ramah. Kasih juga pujian contohnya siapa yang duluan selesai nanti itu nilainya ada tambahannya tapi benar dan tulisannya bagus, rapi. Yang bisa jawab pertanyaan kita kasih pujian juga. Kasih pujian juga ke siswa yang memperhatikan dan fokus belajar sama tidak ribut supaya yang lain juga termotivasi. Buat pembelajaran yang menarik atau bervariasi. tujuan pembelajaran yang jelas. Kasih dukungan juga kalau ada yang kesulitan.
11.	Bagaimana cara ibu membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh?	kita kasih motivasi ya, buat pembelajaran lebih menarik supaya mereka ada daya tariknya dan juga kasih tugas yang jelas ke mereka kasih contoh supaya mengerti pelajaran itu. Kita kasih nasehatlah kalau semangat belajarnya kamu nak, nanti dapat nilai bagus, jadi anak

		pintar.
12	Bagaimana ibu melihat sikap belajar siswa di kelas?	Saya lihat sikap siswa di kelas II B ini cukup beragam, ada yang antusias dan aktif, ada juga masih pasif dan kurang fokus. Tapi kita sebagai guru harus kasih semangat terus libatkan mereka kalau belajar di kelas itu biar semangat mereka. anak-anak itu bisa kita lihat dari wajahnya. Ini fokus kah atau menghayalkah kelihatan dari wajahnya. Jadi ditegur, disapa. Contohnya Azka “perhatikan kedepan ibu horma mau menerangkan ini”.
13.	Hal apa yang membuat siswa mau mengikuti pembelajaran dengan baik?	kita mengajar dengan cara yang menarik, tidak monoton, menggunakan metode yang bervariasi. Bisa diselang seling kalau kita menjelaskan buat hiburan permainan tapi yang sesuai dengan materi itu bisa kita sesuaikan supaya tidak ada yang mengantuk seperti itu contohnya, minta mereka untuk senam-senam angkat tangan, terus itu juga tes konsentrasi mereka dengan permainan supaya anak-anak itu fokus belajarnya. Apalagi kelas II kan masuk siang. Nah hubungan guru dengan siswa itu juga harus baik, suasana kelas juga harus nyaman dan aman, contohnya yang aman itu kalau

		temannya selalu gangguin dari belakang kita harus perhatikan dulu apa anak itu sudah duduk. Tegur juga yang gangguin teman itu, tanya kenapa gangguin temannya terus kita fokuskan lagi.
14.	Apa siswa bertanya jika belum mengerti materi pembelajaran?	Oh iya Pasti ditanya “saya belum mengerti ibu”. Walaupun kita tegur harus fokus pasti ada anak yang masih lambatlah daya tangkapnya gitu pasti ada. Jadi kita jelaskan ulang lagi.
15.	Bagaimana ibu membantu siswa agar memahami tujuan dan manfaat dalam belajar?	Diawal pembelajaran, kita selalu sampaikan itu materi dan tujuan manfaat untuk anak-anak itu apa, nah dengan bahasa yang sederhana sesuai kemampuan mereka supaya semangat belajarnya seperti itu, bercerita juga ya kalau rajin belajarnya perhatikan, fokus jadi anak pintar, dapat meraih cita-cita atau impian mereka.
16.	Bagaimana ibu mengaitkan pelajaran di kelas dengan cita-cita atau masa depan siswa?	oh iya kita kasih contoh nyata mereka supaya paham manfaatnya belajar, lebih semangat karena masa depannya dari sejak kecil mereka harus belajar. “Ibu bisa mengajar disini sebagai guru karena bersekolah dengan baik-baik, tidak malas jadi harus belajar dengan baik, jangan malas datang ke sekolah harus rajin, harus perhatikan guru saat mengajar. Supaya bisa mencapai cita-

		cita kalian, impian kalian”. Jadi nyata anak-anak itu melihat karena sebagai guru kita memberi teladan dan nasehat kepada mereka. Anak-anak ini kan tau ya cita-cita, atau pekerjaan dimasa depan jadi kita tanya apa cita-citamu ada yang sebut dokter, ada yang sebut guru, pengusaha, atau pilot. Jadi kita kasih motivasi bagaimana mencapai itu dari sejak kecil harus belajar dengan sungguh-sungguh, tidak bermalas-malasan.
17.	Apa ibu pernah memberikan pujian kepada siswa? Bagaimana sikap siswa setelah mendapatkan pujian?	Pujian itu selalu dan sering, saat proses belajar. kasih pujian contohnya bagus tulisanmu ya, pintar kamu nak, hebat. kasih jempol buat siswa yang cepat selesai tugasnya, tulisannya rapi, tidak ribut, tidak mengganggu teman seperti itu. Kalau memberikan pujian kepada anak-anak jadi senang mereka, semangat memang belajarnya.
18.	Bagaimana ibu menciptakan kegiatan yang menarik agar siswa semangat belajar?	kita libatkanlah dalam belajar supaya mereka aktif kalau belajar, kasih pertanyaan, kasih kesempatan mereka untuk bertanya, perlu apakah dia dalam belajar. Nah seperti contohnya termaksud untuk menempel, besok bawah lem, gunting. Ada juga yang tidak membawa. Di bantu saja anak itu seperti itu. Mengaitkan materi dengan kehidupan

		sehari anak-anak, media sesuai dengan materi yang diberikan. anak-anak itu jugakan senang kalau ada permainan. Kita selingi dengan permainan jadi belajarnya itu semangat
19.	Bagaimana ibu menciptakan lingkungan kelas yang nyaman agar siswa termotivasi untuk belajar?	sebagai guru harus sambut siswa dengan senyum dan sapa. contohnya yang suka diam suka saya sapa, apalagi yang suka ngucil-ngucil suka saya sapa. Supaya dia, “oh ini perhatian sama saya” biar lebih dekat dia. Kita buat juga aturan di kelas, ada kesepakatan bersama yang tidak boleh dilanggar. Kita ingatkan terus siswa sebelum belajar. tidak boleh jalan-jalan kalau di dalam kelas, tidak boleh berteriak dalam kelas karena mengganggu lingkungan kelas kita juga, dan kelas sebelah, tidak boleh mengolok-ngolok teman, menjaga kebersihan kelas, buang sampah pada tempatnya. Terus kalau gurunya menjelaskan pelajaran harus fokus dulu jangan ada yang sibuk main alat tulisnya dan lain-lain. kasih perhatian juga ke siswa yang suka pendiam supaya dia percaya diri, libatkan siswa dalam tugas kecil contoh dalam memimpin doa.

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Siswa

Hari dan Tanggal : Selasa 10 Februari 2026

Waktu : 12:51 Wita

Nama Narasumber : Dzikra Yasmin Khairunnisa

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Saat belajar di kelas apa kamu mudah mengerti penjelasan dari guru? Jelaskan!	Mengerti, karena dikasih contoh ditunjuk-tunjuk teks yang harus dikerjain. Terus juga ibu horma kasih tau muridnya yang ngak paham sama soalnya harus fokus perhatikan ibu guru.
2.	Pada saat belajar di kelas apa yang guru lakukan supaya kelas rapi dan tertib?	Ibu bilang duduk rapi atau duduk sikap, ngak boleh ribut sama gak boleh jalan-jalan suruh anak-anaknya semangat.
3.	Dikelas yang buat kamu tidak fokus atau kurang memperhatikan itu kenapa? Apa yang ibu lakukan?	Kalau main. Ditegur, dipanggil namanya.
4.	Kalau kamu belum mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan ibu guru, Apa ibu	Dibantu dikasih contoh lagi

	membantumu? Bagaimana caranya?	
5.	Biasanya dengan guru di kelas belajarnya menggunakan apa saja dan Kalau mengajar, apa ibu juga tunjuk dengan benda yang ada di kelas?	papan tulis, buku Paket, gambar sama kertas origami. Ibu juga tunjuk-tunjuk benda yang dikelas kaya bentuk-bentuk lingkaran kaya jam.
6.	Setelah kamu mengerjakan tugas bagaimana kamu mengetahui hasil pekerjaannya?	Dikasih nilai sama Ibu horma
7.	Apa ibu selalu memberikan tugas setelah menjelaskan pelajaran?	Iya selalu.
8.	Apa kamu selalu kerjakan tugas yang ibu berikan?	Iya
9.	Apa yang biasanya guru lakukan supaya kamu semangat belajar?	Suruh anak-anaknya semangat ayo semangat anak-anak semua biar tidak ada yang gagal fokus biar gak ada yang ngantuk, biar ngak ada yang melamun.
10.	Apa kamu ingin	Mau, biar mengebanggain orang tua sama, jadi

	mendapatkan nilai yang baik saat belajar di sekolah? mengapa?	anak pintar.
11.	Bagaimana perasaannya kalau berhasil mengerjakan tugas dengan benar?	bahagia
12.	Apa yang membuat kamu semangat belajar di kelas?	Ngak ribut suasanaanya, ibu gurunya baik sama pelajarannya seru.
13.	Kalau kamu tidak mengerti pelajaran atau tugas dari guru apa yang kamu lakukan?	Pergi ke depan tanya ke ibu Horma
14.	Kalau besar nanti kamu mau jadi apa?Bagaimana supaya bisa mencapainya?	Mau jadi guru. Harus belajar teliti, fokus, belajarnya anteng sama duduk tenang, ngak suka ngobrol sama perhatikan ibu guru.
15.	Apa kamu pernah mendapat pujian dari guru?Bagaimana perasaanmu setelah mendapat pujian dari guru?	Pernah, waktu Yasmin berhasil jawab soal ibu tentang usaha Kesehatan sekolah (UKS). Senang, tambah semangat.
16.	Pelajaran atau kegiatan	Permainan sama Bahasa kutai karena Yasmin

	apa yang paling kamu sukai di kelas? Mengapa?	orang kutai jadi belajarnya seru.
17.	Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Yang rapi, ngak berisik.

Hari dan Tanggal : Selasa 10 Februari 2026

Waktu : 13: 03 Wita

Nama Narasumber : Muhammad Azka Anggara

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Saat belajar di kelas apa kamu mudah mengerti penjelasan dari guru? Jelaskan!	Mengerti, karena dikasih contoh pakai gambar
2.	Pada saat belajar di kelas apa yang guru lakukan supaya kelas rapi dan tertib?	Ibu bilang Duduk rapi, tertip, diam, ngak boleh lari-lari, ngak boleh ganggu teman.
3.	Dikelas yang buat kamu tidak fokus atau kurang memperhatikan itu kenapa? Apa yang ibu lakukan?	Karena diganggu teman, diajak ngobrol Ditegur.
4.	Kalau kamu belum mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan ibu	bantu dikasih contoh lagi

	guru, Apa ibu membantumu? Bagaimana caranya?	
5.	Biasanya dengan guru di kelas belajarnya menggunakan apa saja dan Kalau mengajar, apa ibu juga tunjuk dengan benda yang ada di kelas?	Buku, papan tulis, gambar sama kertas origami. Pernah seperti tunjuk jam untuk contoh.
6.	Setelah kamu mengerjakan tugas bagaimana kamu mengetahui hasil pekerjaannya?	Maju kedepan dikasih nilai sama ibu
7.	Apa ibu selalu memberikan tugas setelah menjelaskan pelajaran?	Iya selalu.
8.	Apa kamu selalu kerjakan tugas yang ibu berikan?	Selalu kerjakan
9.	Apa yang biasanya guru lakukan supaya kamu	Ibunya baik, pelajarannya seru buat permainan.

	semangat belajar?	
10.	Apa kamu ingin mendapatkan nilai yang baik saat belajar di sekolah? mengapa?	Mau, biar mengebanggain orang tua sama, jadi anak pintar.
11.	Bagaimana perasaaannya kalau berhasil mengerjakan tugas dengan benar?	senang
12.	Apa yang membuat kamu semangat belajar di kelas?	Karena ada permainan
13.	Kalau kamu tidak mengerti pelajaran atau tugas dari guru apa yang kamu lakukan?	Maju ke depan tanyakan ke ibu
14.	Kalau besar nanti kamu mau jadi apa?Bagaimana supaya bisa mencapainya?	Mau jadi tentara. Harus tertib belajarnya, duduk diam perhatikan ibu guru.
15.	Apa kamu pernah mendapat pujian dari guru?Bagaimana	Pernah, waktu belajar dan waktu selesai belajar dipuji dan di peluk juga karena duduk diam dikelas. Senang dan bahagia

	perasaanmu setelah mendapat pujian dari guru?	
16.	Pelajaran atau kegiatan apa yang paling kamu sukai di kelas? Mengapa?	Pendidikan Pancasila karena suka nulis sama seru juga.
17.	Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Ibunya baik, kelasnya ngak berisik dan bersih.

Hari dan Tanggal : Selasa 10 Februari 2026

Waktu : 13:13 Wita

Nama Narasumber : Shawqi Karunia R.

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Saat belajar di kelas apa kamu mudah mengerti penjelasan dari guru? Jelaskan!	Mengerti, karena dikasih contoh dipapan tulis.
2.	Pada saat belajar di kelas apa yang guru lakukan supaya kelas rapi dan tertib?	Ibu bilang ngak boleh ribut, ngak boleh jalan-jalan.
3.	Dikelas yang buat kamu tidak fokus atau kurang memperhatikan itu kenapa? Apa yang ibu lakukan?	Karena di ajak ngobrol sama teman-teman. Dikasih permainan biar fokus lagi
4.	Kalau kamu belum mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan ibu guru, Apa ibu	bantu dikasih contoh

	membantumu? Bagaimana caranya?	
5.	Biasanya dengan guru di kelas belajarnya menggunakan apa saja dan Kalau mengajar, apa ibu juga tunjuk dengan benda yang ada di kelas?	papan tulis, buku kertas origami, sama gambar. Iya ibu kaya tunjuk-tunjuk jam, papan tulis.
6.	Setelah kamu mengerjakan tugas bagaimana kamu mengetahui hasil pekerjaannya?	Bertanya ke ibu guru, diperiksa dan dikasih nilai sama ibu
7.	Apa ibu selalu memberikan tugas setelah menjelaskan pelajaran?	Iya selalu.
8.	Apa kamu selalu kerjakan tugas yang ibu berikan?	Selalu kerjakan kalau ngak dikerjain ngak boleh istirahat sama pulang.
9.	Apa yang biasanya guru lakukan supaya kamu semangat belajar?	buat permainan dan kasih semangat seperti semangat kah hari ini anak-anak? Semangat bu.

10.	Apa kamu ingin mendapatkan nilai yang baik saat belajar di sekolah? mengapa?	Mau, biar besar besar nanti jadi anak sukses, dan jadi anak pintar.
11.	Bagaimana perasaaannya kalau berhasil mengerjakan tugas dengan benar?	senang
12.	Apa yang membuat kamu semangat belajar di kelas?	Ibunya baik, ramah, selalu semangat dan belajarnya seru.
13.	Kalau kamu tidak mengerti pelajaran atau tugas dari guru apa yang kamu lakukan?	Tanyakan ke ibu guru
14.	Kalau besar nanti kamu mau jadi apa?Bagaimana supaya bisa mencapainya?	Mau jadi tentara. Harus rajin, pintar, ngak boleh bolos ngak boleh banyak alasan, ngak boleh ngucil sama lari-lari, harus fokus perhatikan ibu guru.
15.	Apa kamu pernah mendapat pujian dari guru?Bagaimana	Pernah, waktu dapat nilai 100. Senang, jadi semangat.

	perasaanmu setelah mendapat pujian dari guru?	
15.	Pelajaran atau kegiatan apa yang paling kamu sukai di kelas? Mengapa?	Menempel kertas dan pjok karena seru
17.	Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Yang tenang, dan rapi

Hari dan Tanggal : Selasa 10 Februari 2026

Waktu : 13 : 21 Wita

Nama Narasumber : Alfalah

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Saat belajar di kelas apa kamu mudah mengerti penjelasan dari guru? Jelaskan!	Mengerti, karena dikasih contoh dipapan tulis dan digambar.
2.	Pada saat belajar di kelas apa yang guru lakukan supaya kelas rapi dan tertib?	Ibu bilang jangan ribut dan jangan jalan-jalan.
3.	Dikelas yang buat kamu tidak fokus atau kurang memperhatikan itu kenapa? Apa yang ibu lakukan?	Diajak teman ngobrol. Ibu tegur terus ibu buat permainan supaya bisa duduk diam
4.	Kalau kamu belum mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan ibu guru, Apa ibu	bantu dikasih contoh

	membantumu? Bagaimana caranya?	
5.	Biasanya dengan guru di kelas belajarnya menggunakan apa saja dan Kalau mengajar, apa ibu juga tunjuk dengan benda yang ada di kelas?	papan tulis, buku, kertas origami, sama gambar. Pernah waktu gambar ditunjuk jam, meja atau kursi
6.	Setelah kamu mengerjakan tugas bagaimana kamu mengetahui hasil pekerjaannya?	Maju kedepan terus dikasih nilai sama ibu
7.	Apa ibu selalu memberikan tugas setelah menjelaskan pelajaran?	Selalu dikasih tugas
8.	Apa kamu selalu kerjakan tugas yang ibu berikan?	Selalu dikerjakan
9.	Apa yang biasanya guru lakukan supaya kamu semangat belajar?	Ibu tanya anak-anak semangat kah belajarnya hari ini sama dipuji

10.	Apa kamu ingin mendapatkan nilai yang baik saat belajar di sekolah? mengapa?	Mau, biar jadi dokter biar bisa menganggain orang tua
11.	Bagaimana perasaaannya kalau berhasil mengerjakan tugas dengan benar?	Senang baru kasih tau mama
12.	Apa yang membuat kamu semangat belajar di kelas?	Karena gurunya baik, kelasnya tenang, ngak rusuh.
13.	Kalau kamu tidak mengerti pelajaran atau tugas dari guru apa yang kamu lakukan?	Maju kedepan tanyakan ke ibu, bu ini kaya gimana bu?
14.	Kalau besar nanti kamu mau jadi apa?Bagaimana supaya bisa mencapainya?	Mau jadi dokter. Harus belajarnya fokus, ngak jalan-jalan, ngak ribut, kerjakan tugas, harus semangat belajarnya.
15.	Apa kamu pernah mendapat pujian dari guru?Bagaimana perasaanmu setelah	Pernah, waktu nilainya 100 tugasnya benar semua ngak ada yang salah. Senang betul

	mendapat pujian dari guru?	
16.	Pelajaran atau kegiatan apa yang paling kamu sukai di kelas? Mengapa?	PJOK, karena seru
17.	Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Yang tenang, nggak ribut.

Hari dan Tanggal : Selasa 10 Februari 2026

Waktu : 14:37 Wita

Nama Narasumber : Alvitana Afsheen Aries S.

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Saat belajar di kelas apa kamu mudah mengerti penjelasan dari guru? Jelaskan!	Mengerti, ibu jelaskanya pelan-pelan sama dikasih contoh.
2.	Pada saat belajar di kelas apa yang guru lakukan supaya kelas rapi dan tertib?	Ibu biasanya bilang duduk rapi tidak boleh jalan-jalan harus perhatikan ibu.
3.	Dikelas yang buat kamu tidak fokus atau kurang memperhatikan itu kenapa? Apa yang ibu lakukan?	Karena ribut. Ibu kasih permainan sama ibu tegur
4.	Kalau kamu belum mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan ibu guru, Apa ibu	bantu dikasih contoh

	membantumu? Bagaimana caranya?	
5.	Biasanya dengan guru di kelas belajarnya menggunakan apa saja dan Kalau mengajar, apa ibu juga tunjuk dengan benda yang ada di kelas?	papan tulis, buku, kertas origami, sama gambar. Pernah tunjuk bentuk-bentuk yang ada dikelas.
6.	Setelah kamu mengerjakan tugas bagaimana kamu mengetahui hasil pekerjaannya?	dikasih nilai sama ibu
7.	Apa ibu selalu memberikan tugas setelah menjelaskan pelajaran?	Selalu dikasih tugas-tugas
8.	Apa kamu selalu kerjakan tugas yang ibu berikan?	Selalu
9.	Apa yang biasanya guru lakukan supaya kamu semangat belajar?	Ibu bilang semangat belajarnya kalau tulisannya bagus dikasih pujian.

10.	Apa kamu ingin mendapatkan nilai yang baik saat belajar di sekolah? mengapa?	Mau, supaya jadi anak pintar dan sukses
11.	Bagaimana perasaannya kalau berhasil mengerjakan tugas dengan benar?	Senang
12.	Apa yang membuat kamu semangat belajar di kelas?	Ada permainannya sama pelajarannya seru
13.	Kalau kamu tidak mengerti pelajaran atau tugas dari guru apa yang kamu lakukan?	Tanya ibu
14.	Kalau besar nanti kamu mau jadi apa? Bagaimana supaya bisa mencapainya?	Mau jadi dokter. Harus pintar, rajin ke sekolah sam perhatikan ibu guru.
15.	Apa kamu pernah mendapat pujian dari guru? Bagaimana perasaanmu setelah	Pernah, kalau tulisannya bagus, rapi. Senang jadi semangat

	mendapat pujian dari guru?	
16.	Pelajaran atau kegiatan apa yang paling kamu sukai di kelas? Mengapa?	Menempel kertas origami karena seru.
17.	Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Tidak ribut

Hari dan Tanggal : Selasa 10 Februari 2026

Waktu : 14:46 Wita

Nama Narasumber : Acmad Azzam Zaidan

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Saat belajar di kelas apa kamu mudah mengerti penjelasan dari guru? Jelaskan!	Mengerti, karena dikasih contoh dipapan tulis
2.	Pada saat belajar di kelas apa yang guru lakukan supaya kelas rapi dan tertib?	Duduk sikap tidak boleh jajan-jalan sama tidak boleh ribut.
3.	Dikelas yang buat kamu tidak fokus atau kurang memperhatikan itu kenapa? Apa yang ibu lakukan?	Kalau ribut. Buat permainan
4.	Kalau kamu belum mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan ibu guru, Apa ibu membantumu? Bagaimana	bantu dikasih contoh

	caranya?	
5.	Biasanya dengan guru di kelas belajarnya menggunakan apa saja dan Kalau mengajar, apa ibu juga tunjuk dengan benda yang ada di kelas?	papan tulis, buku, kertas origami, sama gambar.
6.	Setelah kamu mengerjakan tugas bagaimana kamu mengetahui hasil pekerjaannya?	Tanyakan ibu periksa dikasih nilai
7.	Apa ibu selalu memberikan tugas setelah menjelaskan pelajaran?	Selalu
8.	Apa kamu selalu kerjakan tugas yang ibu berikan?	Selalu dikerjakan
9.	Apa yang biasanya guru lakukan supaya kamu semangat belajar?	Kasih pujian
10.	Apa kamu ingin mendapatkan nilai yang baik saat belajar di	Mau, supaya pintar

	sekolah? mengapa?	
11.	Bagaimana perasaannya kalau berhasil mengerjakan tugas dengan benar?	Senang
12.	Apa yang membuat kamu semangat belajar di kelas?	Belajarnya seru, ibunya baik.
13.	Kalau kamu tidak mengerti pelajaran atau tugas dari guru apa yang kamu lakukan?	Tanya ke ibu guru
14.	Kalau besar nanti kamu mau jadi apa? Bagaimana supaya bisa mencapainya?	Jadi yotober. Harus tertip sama perhatikan ibu guru
15.	Apa kamu pernah mendapat pujian dari guru? Bagaimana perasaanmu setelah mendapat pujian dari guru?	Pernah, kalau tugasnya benar semua. Senang buat semangat belajarnya
16.	Pelajaran atau kegiatan	Pjok sama matematika karena seru.

	apa yang paling kamu sukai di kelas? Mengapa?	
17.	Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Yang tidak ribut, dan yang bersih.

Hari dan Tanggal : Selasa 10 Februari 2026

Waktu : 14:55 Wita

Nama Narasumber : Aisyah Khomariah

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Saat belajar di kelas apa kamu mudah mengerti penjelasan dari guru? Jelaskan!	Mengerti, karena dikasih contoh “liat dulu liat dulu biar semuanya ngerti biar ngak dapat nilai jelek’, ibu suruh fokus.
2.	Pada saat belajar di kelas apa yang guru lakukan supaya kelas rapi dan tertib?	Ibu suruh duduk rapi kalau ada yang jalan-jalan disuruh kedepan, dipanggil namanya.
3.	Dikelas yang buat kamu tidak fokus atau kurang memperhatikan itu kenapa? Apa yang ibu lakukan?	Karena ngobrol sama teman. Ditegur bilang liat liat kepapan tulis biar ngerti

4.	Kalau kamu belum mengerti pelajaran atau tugas yang diberikan ibu guru, Apa ibu membantumu? Bagaimana caranya?	dibantu diulang contohnya biar ngerti
5.	Biasanya dengan guru di kelas belajarnya menggunakan apa saja dan Kalau mengajar, apa ibu juga tunjuk dengan benda yang ada di kelas?	papan tulis, buku, sama gambar suapay mengerti
6.	Setelah kamu mengerjakan tugas bagaimana kamu mengetahui hasil pekerjaannya?	Tanyakan ke ibu terus ibu periksa dikasih nilai
7.	Apa ibu selalu memberikan tugas setelah menjelaskan pelajaran?	Selalu
8.	Apa kamu selalu kerjakan tugas yang ibu berikan?	Selalu dikerjakan

9.	Apa yang biasanya guru lakukan supaya kamu semangat belajar?	Dikasih semangat disemangatinnya “semangat aisyah belajarnya biar dapat nilai bagus, jangan menyerah biar pintar”.
10.	Apa kamu ingin mendapatkan nilai yang baik saat belajar di sekolah? mengapa?	Mau, biar sukses biar menggapai cita-cita.
11.	Bagaimana perasaannya kalau berhasil mengerjakan tugas dengan benar?	Senang, jadi semangat.
12.	Apa yang membuat kamu semangat belajar di kelas?	Karena kegiatan belajarnya seru seperti menempel origami
13.	Kalau kamu tidak mengerti pelajaran atau tugas dari guru apa yang kamu lakukan?	Tanyakan ke ibu
14.	Kalau besar nanti kamu mau jadi apa? Bagaimana supaya bisa mencapainya?	Mau jadi dokter. Sering belajar, rajin ke sekolah jangan jadi pemalas dan jangan menyerah.

15.	Apa kamu pernah mendapat pujian dari guru? Bagaimana perasaanmu setelah mendapat pujian?	Pernah, waktu selesai kerjakan tugas dan dapat nilai 100. Senang dan bahagia jadi semangat.
16.	Pelajaran atau kegiatan apa yang paling kamu sukai di kelas? Mengapa?	Kegiatan menempel origami, sama biasanya ibu buat permainan karena seru.
17.	Suasana kelas seperti apa yang membuat kamu nyaman dalam belajar?	Yang rapi, yang diam.

Lampiran 9. Hasil Observasi

Hari dan Tanggal : Senin 2 Februari 2026

Waktu : 13:00 Wita

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan		Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1.	Menjelaskan materi secara jelas	✓		Guru menguasai materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Guru juga memberi contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka mudah memahami.
2.	Guru mengelola kelas pada saat proses pembelajaran	✓		Guru mengingatkan siswa dengan aturan kelas yang sudah menjadi kesepakatan bersama, Siswa duduk rapi, guru menegur jika siswa mulai tidak memperhatikan dan tidak fokus pada saat pembelajaran. Guru juga

				melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa tampak antusias.
3.	Membantu siswa yang kesulitan dalam belajar	✓		Guru menjelaskan ulang, mendekati siswa, memberikan contoh tambahan sehingga siswa mudah mengerti.
4.	Penggunaan media atau fasilitas belajar	✓		Guru menggunakan buku, papan tulis, contoh benda nyata yang ada di sekitar kelas, menyediakan media ajar yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
5.	Memberikan penilaian dan umpan balik pada siswa	✓		Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran dan memastikan siswa sudah memahami materi. Guru memberikan soal latihan kepada siswa. Guru memberikan siswa soal latihan dan berkeliling mengamati siswa dalam menyelesaikan tugas yang di

				berikan. Guru juga membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Setelah selesai mengerjakan tugas guru langsung mengecek satu persatu hasil pekerjaan siswa. Guru juga bertanya secara lisan untuk memastikan pemahaman siswa.
6.	Memberikan motivasi atau dorongan belajar	✓		Sebelum melaksanakan pembelajaran guru memberikan semangat, atau kata-kata positif kepada siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pujian atas usaha siswa dalam menyelesaikan tugas dan aktif dalam belajar. Guru juga tampak semangat saat mengajar sehingga siswa juga tampak antusias.
7.	Siswa menunjukan keinginan belajar dan	✓		Siswa memperhatikan guru, aktif menjawab pertanyaan

	menyelesaikan tugas			yang diberikan guru, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan, dan fokus ketika guru menjelaskan.
8.	Siswa aktif bertanya atau menjawab pertanyaan	✓		Membuka buku sesuai arahan guru, bertanya pada guru saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
9.	Guru menjelaskan tujuan dan manfaat belajar bagi siswa	✓		Sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan tujuan dan manfaat belajar bagi. Guru membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan teladan. Siswa antusias dalam belajar.
10.	Siswa Merespon pujian dengan semangat	✓		Guru memberikan pujian kepada siswa. Siswa tampak senang ketika dipuji, lebih semangat setelah diapresiasi.
11.	Kegiatan pembelajaran berlangsung menarik	✓		Saat guru menggunakan media ajar seperti kertas

				berwarna, dan contoh nyata yang ada di sekitar kelas dan kehidupan siswa. Siswa terlihat lebih aktif dan semangat.
12.	Lingkungan kelas rapi, nyaman.	✓		kelas rapi, bersih, siswa nyaman belajar. Guru selalu memperhatikan kebersihan kelas.

Lampiran 10. Hasil Dokumentasi

No.	Nama Dokumen	Ketersediaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Surat Izin Penelitian	✓	
2.	Surat Balasan Penelitian	✓	
3.	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	✓	
4.	Foto Kegiatan Pembelajaran	✓	
5.	Foto Wawancara dengan Guru dan Siswa	✓	
6.	Daftar Hadir Siswa	✓	

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1. Guru sedang menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga berupa kertas origami. Siswa tampak antusias memperhatikan



Gambar 2. Guru memberikan petunjuk kepada siswa tentang cara mengerjakan tugas pada lembar aktivitas yang telah disediakan



Gambar 3. Siswa bertanya kepada guru, guru membimbing siswa



Gambar 4. Guru dan siswa melakukan permainan agar siswa semangat belajar dan fokus



Gambar 5. Siswa mengumpulkan tugas dan langsung diperiksa oleh guru

Lampiran. 12 Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu HS Wali kelas II B



Gambar 7. Wawancara dengan siswa DY



Gambar 8. Wawancara dengan MA



Gambar 9. Wawancara dengan SK



Gambar 10. Wawancara dengan AF



Gambar 11. Wawancara dengan Siswa AA



Gambar 12. Wawancara dengan AZ



Gambar 13. Wawancara dengan AK

Lampiran 13. Buku Absensi

Horma Sinaga, S.Pd

NOMOR STATISTIK SEKOLAH

Buku Kerja
Wali kelas

Buku Absensi

IB 2025/2026

KELAS TAHUN AJARAN

SDN-024 BENGKURING

NAMA SEKOLAH

No	NAMA SISWA	NOMOR INDIK	Tanggal																															Jumlah Absen				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	Sakit	Libur	Jumlah		
1	Abdurrahman S.																																					
2	Adnan Rizki Faidan																																					
3	Adnan Rhamdhan																																					
4	Alvin																																					
5	Alvin Khungira B. Zahra																																					
6	Alvin Khungira B. Zahra																																					
7	Alvin Khungira B. Zahra																																					
8	Alvin Khungira B. Zahra																																					
9	Alvin Khungira B. Zahra																																					
10	Alvin Khungira B. Zahra																																					
11	Alvin Khungira B. Zahra																																					
12	Alvin Khungira B. Zahra																																					
13	Alvin Khungira B. Zahra																																					
14	Alvin Khungira B. Zahra																																					
15	Alvin Khungira B. Zahra																																					
16	Alvin Khungira B. Zahra																																					
17	Alvin Khungira B. Zahra																																					
18	Alvin Khungira B. Zahra																																					
19	Alvin Khungira B. Zahra																																					
20	Alvin Khungira B. Zahra																																					
21	Alvin Khungira B. Zahra																																					
22	Alvin Khungira B. Zahra																																					
23	Alvin Khungira B. Zahra																																					
24	Alvin Khungira B. Zahra																																					
25	Alvin Khungira B. Zahra																																					
26	Alvin Khungira B. Zahra																																					
27	Alvin Khungira B. Zahra																																					
28	Alvin Khungira B. Zahra																																					
29	Alvin Khungira B. Zahra																																					
30	Alvin Khungira B. Zahra																																					
31	Alvin Khungira B. Zahra																																					
32	Alvin Khungira B. Zahra																																					
33	Alvin Khungira B. Zahra																																					
34	Alvin Khungira B. Zahra																																					
35	Alvin Khungira B. Zahra																																					
36	Alvin Khungira B. Zahra																																					
37	Alvin Khungira B. Zahra																																					
38	Alvin Khungira B. Zahra																																					
39	Alvin Khungira B. Zahra																																					
40	Alvin Khungira B. Zahra																																					
41	Alvin Khungira B. Zahra																																					
42	Alvin Khungira B. Zahra																																					
43	Alvin Khungira B. Zahra																																					
44	Alvin Khungira B. Zahra																																					
45	Alvin Khungira B. Zahra																																					
46	Alvin Khungira B. Zahra																																					
47	Alvin Khungira B. Zahra																																					
48	Alvin Khungira B. Zahra																																					
49	Alvin Khungira B. Zahra																																					
50	Alvin Khungira B. Zahra																																					

$S = \frac{33 \times 100}{51} = 64.7$

$T = \frac{18 \times 100}{51} = 35.3$

$A = \frac{8 \times 100}{51} = 15.7$

Repsik

Guru Kelas II B

Hormat Kepala Sekolah

Wp. (terbilang) 2020

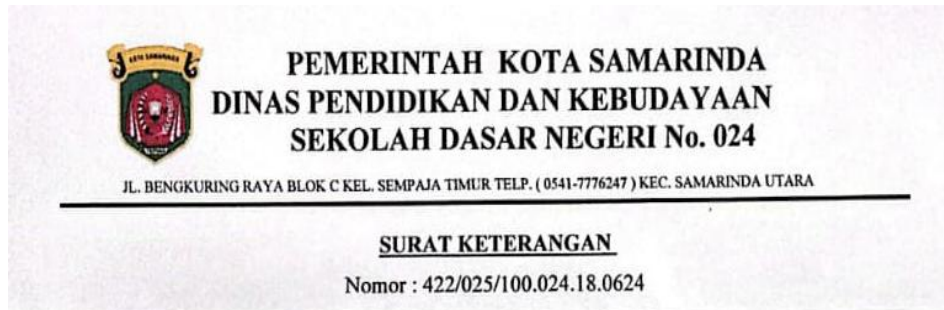
Gambar 14. Buku Absensi kelas II B

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian

		UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
		Samarinda, 22 Januari 2026	
Nomor	: 083/UWGM/FKIP-PGSD/I/2026		
Lampiran	: -		
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian		
Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN 024 Samarinda Utara di Samarinda			
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:			
Nama	: MARIA CLARITA HELMON		
NPM	: 2286206005		
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar		
Judul Skripsi	: Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di SDN 024 Samarinda Utara		
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.			
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.			
Mengetahui Ketua Program Studi PGSD,  Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIK. 2016.089.215			
Telp	: (0541) 4121117		
Fax	: (0541) 736572		
Email	: uwigama@uwgm.ac.id		
Kampus Biru UWGM Rektorat - Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08			

Gambar 15. Surat Izin Penelitian

Lampiran 15. Surat Balasan Penelitian



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liung, S. Pd
 NIP : 196707091992042001
 Jabatab : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maria Clarita Helmom
 NIM : 2286206005
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026”**. Terhitung sejak tanggal 26 Januari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 26 Januari 2026

Kepala Sekolah,

Liung, S. Pd
 NIP. 1967091992042001

Gambar 16. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 16. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI No. 024**

JL. BENGKURING RAYA BLOK C KEL. SEMPAJA TIMUR TELP. (0541-7776247) KEC. SAMARINDA UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/102/100.024.18.0624

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liung, S. Pd
NIP : 196707091992042001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Maria Clarita Helmon
NPM : 2286206005
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di SDN 024 Samarinda Utara"** Terhitung sejak tanggal 26 Januari - 04 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 02 April 2026

Kepala Sekolah,


 Liung, S. Pd
 NIP. 196707091992042001

Gambar 17. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian